

**PENGARUH KEMUDAHAN, KEMANFAATAN, NILAI
HIBURAN, DAN DAYA TARIK PENYAJIAN
TERHADAP PENGGUNAAN INTERNET
(Studi pada Mahasiswa Pengguna Akses Internet Di
Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya Malang)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**



**Disusun
oleh :**

**TAUFIK KURNIAWAN
NIM 0310320161**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI
MALANG
2010**

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 29 Juli 2010
 Jam : 10.00
 Skripsi atas nama : Taufik Kurniawan
 Judul : **Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Nilai Hiburan dan Daya Tarik Penyajian Terhadap Penggunaan Internet (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Akses Internet Di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya Malang)**

dan Dinyatakan Lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

Dr. Endang Siti Astuti, M.Si
 NIP.19530810 198103 2 012

Drs. Heru Susilo, M.A
 NIP.19591210 198601 1 001

Anggota

Anggota

Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA
 NIP. 19580501 198403 1 001

Drs. Muhammad Saifi, M.Si
 NIP. 19570712 198503 1 001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, Juli 2010



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Nilai Hiburan, dan Daya Tarik Penyajian Terhadap Penggunaan Internet (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Akses Internet Di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya)” .

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr. Sumartono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, DEA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Endang Siti Astuti, M.Si dan Bapak Drs. Heru Susilo, MA, selaku Dosen Pembimbing yang dengan bijaksana dan penuh kesabaran memberikan saran-saran serta bimbingan.
5. Bapak Saiful Rahman Yuniarto, S.Sos, MAB selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan bijaksana mengarahkan dan memberi nasehat akademik .
6. Keluargaku yang kusayangi Bapak, Ibu , Mbah,Mbak Ervina dan Mas Aru, Mbak Nurul dan Mas Arif, Mas Ferry dan semua saudara-saudaraku yang telah membantu baik materiil dan dukungannya.

7. Bambang, Acin, Dani, Uky dan temen-temen Simpang Pisang Kipas 54 yang telah membantu memecahkan beberapa permasalahan skripsi bersama-sama.
8. Sahabat-sahabatku tersayang, baik yang selama ini mendukung dari jauh (Blitar) maupun di Malang yang ada disekitarku yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkannya.



Malang, Juli 2010

Penulis



RINGKASAN

Taufik Kurniawan, 2010, **Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Nilai Hiburan, dan Daya Tarik Penyajian Terhadap Penggunaan Internet** (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Akses Internet Di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya). Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, Drs. Heru Susilo, MA, 95 Hal + xiii

Perkembangan teknologi informasi contohnya internet, telah berdampak pada perkembangan banyak bidang termasuk diantaranya adalah bidang pendidikan dengan digunakan sebagai media belajar yang di kenal dengan e-learning.

Penggunaan teknologi baru memerlukan penerimaan dari penggunanya, hal ini berkaitan dengan investasi yang akan di keluarkan. Dalam bidang manajemen system informasi digunakan teori TAM untuk mendiskripsikan penerimaan individu terhadap teknologi informasi. Berdasarkan teori ini diduga bahwa kemudahan, kemanfaatan, nilai hiburan, dan daya tarik penyajian berpengaruh terhadap penggunaan internet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan (X1), kemanfaatan (X2), nilai hiburan (X3) dan daya tarik penyajian (X4) terhadap penggunaan internet (Y) baik secara parsial maupun simultan . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksplanatori dan pendekatan survey. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif perpustakaan pusat universitas brawijaya. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden. Metode pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikan 0.05 ($\alpha = 0.05$).

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kemudahan (X1), kemanfaatan (X2), nilai hiburan (X3) dan daya tarik penyajian (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel penggunaan internet (Y), hal ini terbukti dari nilai signifikansi $F = 0,000 < \alpha=0,05$. Sedangkan variabel kemanfaatan (X2) dan daya tarik penyajian terbukti tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan internet (Y) dan variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah variabel kemudahan (X1).

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kontribusi Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Empiris	8
B. Kajian Teoritis	11
1. Internet	11
a. Sejarah Internet	11
b. Pengertian Internet	13
c. Perkembangan Pemakai Internet di Indonesia	15
d. Fasilitas di Internet	16
e. Cara Mengakses Internet	19
2. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	20
a. Kemanfaatan	23
b. Kemudahan	24
3. Entertainment Value / Nilai Hiburan	24
4. Presentation Attractiveness / Daya Tarik Penyajian	25
5. Penggunaan Internet	26
C. Model Konsep	27
D. Model Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Konsep, Variabel dan Pengukurann	31

1. Konsep.....	31
2. Variabel.....	31
3. Definisi Operasional.....	32
4. Skala Pengukuran.....	36
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
3. Teknik Pengambilan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Sumber Data.....	38
2. Metode Pengumpulan Data.....	39
3. Instrumen Penelitian.....	40
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	42
3. Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas	43
G. Analisis Data	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Analisis Statistik Inferensial	50
a. Uji Asumsi Klasik	50
b. Analisis Regresi	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

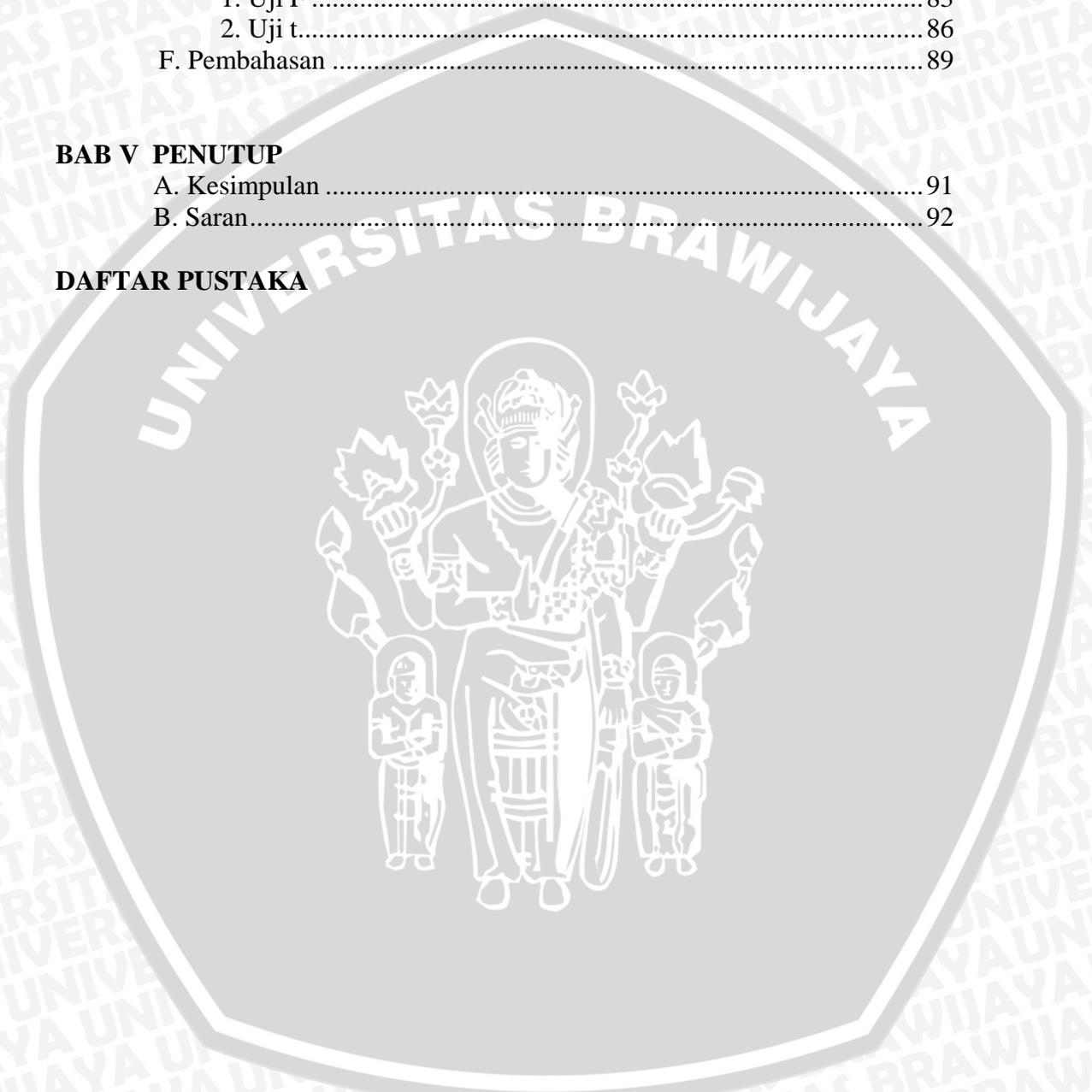
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Brawijaya.....	55
2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Universitas Brawijaya.....	56
3. Susunan Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya	58
4. Personil Organisasi.....	58
5. Ruang Sampoerna Corner	59
B. Gambaran Umum Responden.....	61
C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden	69
1. Variabel Bebas	69
a. Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Kemudahan Penggunaan Internet (X1)	69
b. Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Kemanfaatan Penggunaan Internet (X2)	71
c. Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Nilai Hiburan (X3)	73
d. Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Daya Tarik Penyajian (X4)	74
2. Variabel Terikat Distribusi Frekuensi Item-item Variabel Penggunaan Internet (Y)	76
D. Uji Asumsi Klasik.....	78
1. Uji Autokorelasi.....	78

2. Uji Non-Kolinieritas Ganda.....	79
3. Uji Heteroskedastisitas.....	80
4. Uji Normalitas.....	82
E. Interpretasi data dan Uji Hipotesis.....	83
1. Uji F.....	83
2. Uji t.....	86
F. Pembahasan.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi merupakan salah satu sumber daya penting dalam suatu organisasi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Saat ini kebutuhan penyajian informasi yang cepat hampir meliputi seluruh bidang, baik di bidang bisnis, pendidikan, dan lain-lain. Hal ini didukung pula dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga dapat membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang dengan cepat mempermudah seluruh bidang kehidupan mulai dari kegiatan perkantoran, rancang bangun teknologi, sistem kontrol, kedokteran, serta dunia pendidikan.

Kehadiran TIK di tengah perguruan tinggi tidak hanya memberi manfaat untuk menambah khasanah pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dapat mengetahui bahwa masih terdapat kesenjangan digital (*digital divide*) dan kesenjangan informasi (*information divide*) di Indonesia. Pada kenyataan menunjukkan bahwa terintegrasinya TIK dalam pembelajaran di perguruan tinggi menjadi budaya dan pengetahuan baru.

Perkembangan TIK tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan pendidikan, terutama perguruan tinggi. Penerapan teknologi informasi di perguruan tinggi dapat juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan tidak ada batas ruang dan

waktu untuk menggali ilmu pengetahuan secara global. Karena itu, perkembangan teknologi informasi ini akan merubah pembelajaran konvensional ke sistem pembelajaran elektronik, seperti pembelajaran melalui internet, *e-learning*, perpustakaan digital, surat elektronik (*e-mail*), TV interaktif.

Kini, setelah komputer makin terpadu dengan berbagai bentuk media dan jaringan telekomunikasi, teknologi komputer memungkinkan para penggunanya (*user*) untuk berinteraksi mirip dengan interaksi tatap-muka, seperti yang bisa dilihat dalam penggunaan fasilitas *tele-conference*. Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal, yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia (Kamarga, 2002). Bila diterapkan untuk kepentingan pembelajaran, maka teknologi pembelajaran melalui internet merupakan perpaduan antara teknologi komputer, teknologi media audio-visual, teknologi telekomunikasi, dan teknologi pembelajaran itu sendiri, dan sifatnya sudah menyerupai bentuk pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dapat melayani banyak pengguna (*users*) dalam waktu yang bersamaan namun tetap dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran yang bersifat individual (melayani individu mahasiswa) (Syaad, 2007).

Hasil survei di beberapa perguruan tinggi misalnya Universitas Duta Wacana, Universitas Indonesia, Universitas Atmajaya, Universitas Bina Nusantara, Institut Teknologi Bandung, Universitas Pajajaran, terungkap suatu temuan bahwa walaupun sebenarnya sistem jaringan komputer menggunakan fasilitas internet sudah dimanfaatkan, tetapi internet dan jaringan komputer baru digunakan sebatas

penyediaan informasi kelembagaan (situs kelembagaan) dan informasi perkuliahan, belum menyentuh langsung pada layanan proses pembelajaran. Artinya, belum banyak upaya untuk memanfaatkan kehadiran sistem jaringan internet untuk kepentingan pelaksanaan proses pembelajaran/perkuliahan (Syaad, 2005).

Fasilitas internet dapat digunakan untuk melakukan konsultasi masalah belajar, pemberian tugas, ujian, bagi mahasiswa dan menciptakan kegiatan layanan secara interaktif antara dosen-mahasiswa dan antara mahasiswa-mahasiswa dalam melakukan pengajaran bahan ajar bagi kepentingan perkuliahan. Dengan demikian, fasilitas pembelajaran melalui internet dapat digunakan sebagai fasilitas pengadaan dan pengayaan sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif. Tetapi pada umumnya, sumber belajar dengan sistem jaringan internet sebagai wahana menyajikan materi perkuliahan di perguruan tinggi belum dimanfaatkan oleh dosen. Selain itu dosen dapat mengembangkan materi yang diajarkan melalui informasi yang terdapat di internet atau informasi yang ada pada internet dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi dosen maupun mahasiswa.

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan internet oleh mahasiswa serta seberapa besar variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap penggunaan internet. Variabel-variabel yang diteliti meliputi adanya persepsi kemudahan dalam menggunakan (*Percieved Ease of Use*), persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), adanya nilai hiburan (*Perceived Entertainment Velue*) serta adanya daya tarik penyajian (*Perceived Presentation Attractiveness*). Penelitian ini menggunakan pendekatan

Technology Acceptance Model (TAM) dengan penambahan variabel. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Hans van der heijden.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menulis judul skripsi sebagai berikut “Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Nilai Hiburan dan Daya Tarik Penyajian dalam Penggunaan Internet “

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian bertujuan untuk memperjelas masalah penelitian agar mempunyai arah yang tepat. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah internet telah dipakai oleh mahasiswa?
2. Variabel - Variabel apa sajakah yang mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan internet?
3. Dari variabel-variabel tersebut, manakah variabel yang secara signifikan berpengaruh dominan dalam penggunaan internet ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menjelaskan penggunaan internet oleh mahasiswa.
2. Mengetahui dan menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan internet.

3. Mengetahui dan menjelaskan secara signifikan variabel yang berpengaruh dominan dalam penggunaan internet.

D. Kontribusi Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkrit dalam berbagai aspek antara lain :

1. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi pihak universitas dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya mahasiswa yang berkaitan dengan Teknologi Informasi.

2. Aspek Akademis

- a. Sebagai salah satu bahan kajian bagi para akademisi terutama yang berhubungan dengan penggunaan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan.

- b. Menyediakan informasi bagi semua pihak yang berminat mengadakan studi tentang penggunaan internet dalam dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk membantu dalam menjelaskan serta memahami isi penelitian secara sistematis yang susunannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang dan perumusan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian serta ditutup dengan sistematika.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan berbagai teori yang mendukung untuk dijadikan landasan ilmiah yang berkaitan dengan judul dan keseluruhan permasalahan yang akan diteliti. Bab ini menguraikan teori tentang Internet, *Technology Acceptance Model* (TAM), Nilai Hiburan dan Daya Tarik Penyajian serta Model Konsep dan Model Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini secara berturut-turut dibahas mengenai metode penelitian, jenis dan lokasi penelitian, definisi operasional yang memuat konsep, variabel indikator dan item penelitian, populasi dan sampel yang memuat besarnya sampel yang digunakan dan teknik pengambilan sampel, pengumpulan data yang memuat mengenai metode pengumpulan data dan instrumen penelitian yang dipakai serta teknik analisis data untuk mengolah data.

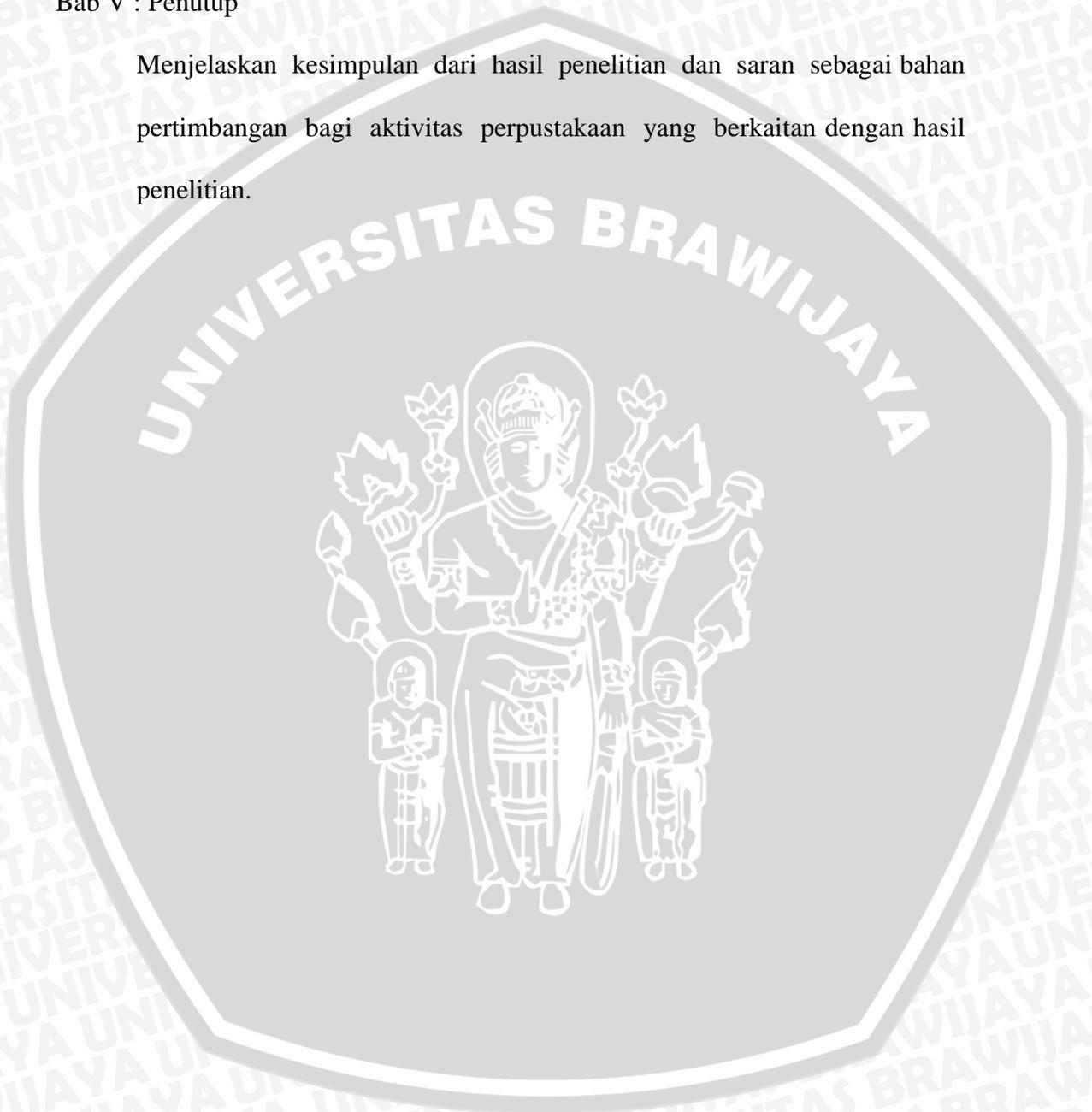
Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan hasil dan pembahasan data yang diperoleh selama mengadakan penelitian yang meliputi penyajian data berupa gambaran

umum dan lokasi perusahaan, gambaran umum responden, analisis data yang telah diperoleh, dan interpretasi data yang telah di olah.

Bab V : Penutup

Menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai bahan pertimbangan bagi aktivitas perpustakaan yang berkaitan dengan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Empiris

1. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tatik Fariqoh (2006) dengan judul “Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Internet Explorer Terhadap Sikap User (Studi pada pengguna internet di Sampoerna Corner Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya Malang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kemanfaatan dan kemudahan penggunaan *internet explorer* terhadap sikap user (pengguna internet di sampoerna corner Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelas (*eksplanatory research*). Variabel yang digunakan adalah dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu kemanfaatan penggunaan *internet explorer*, kemudahan penggunaan *internet explorer* dan sikap *user*. Penelitian ini mengambil populasi pengguna internet di sampoerna corner perpustakaan pusat universitas brawijaya dengan sampel sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling incidental*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel kemanfaatan penggunaan *internet explorer* (X1) dan

kemudahan penggunaan *internet explorer* (X2) secara simultan maupun parsial mempengaruhi variabel sikap *user* (Y). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikan 0.05 ($\alpha=0.05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Maryati (2007) dalam penelitian skripsi mengenai “ Pengaruh Kemudahan dan Kemanfaatan *E-learning* Terhadap Sikap dan Perilaku Pengguna (Studi pada Pengguna *E-learning* di Pusat Pengembangan E-learning (PPE) Universitas Brawijaya) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap kemanfaatan *e-learning*, mengetahui pengaruh kemudahan *e-learning* terhadap sikap pengguna, mengetahui pengaruh kemanfaatan *e-learning* terhadap perilaku pengguna dan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku pengguna. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan *survey*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 69 orang peserta *e-learning*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis path. Hasil dari uji dari penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwa kemudahan *e-learning* berpengaruh terhadap kemanfaatan *e-learning* dengan koefisien path sebesar 0,560 dan probabilitas 0.000, kemudahan *e-learning* juga berpengaruh terhadap sikap pengguna dengan koefisien path sebesar 0,805 dan signifikan dengan probabilitas 0.000,

kemanfaatan *e-learning* berpengaruh terhadap sikap pengguna dengan koefisien path sebesar 0,184 dan probabilitas 0.002, sikap pengguna berpengaruh terhadap perilaku pengguna dengan koefisien path sebesar 0,462 probabilitas 0,000, sedangkan untuk pengaruh kemanfaatan *e-learning* terhadap perilaku pengguna tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian Deny Priyo Suwigyo (2008) dengan judul “ Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan dalam Sikap Pengguna *Web*” (*survey* pada pengguna fasilitas akses internet di Sampoerna Corner Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya Malang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kemudahan penggunaan dan kemanfaatan dalam sikap pengguna web. Dalam penelitian ini jenis penelitian adalah penelitian *explanatory* yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengguna *web* di ruang sampoerna corner Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya. Dengan jumlah sampel 70 orang responden. Teknik analisi data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *web* (X1) berpengaruh positif secara langsung terhadap variabel kemanfaatan *web* (X2), variabel kemudahan penggunaan *web*

(X1) berpengaruh positif terhadap variabel sikap pengguna *web* (X3) baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel kemanfaatan *web* (X2) dan variabel kemanfaatan *web* (x2) berpengaruh positif secara langsung terhadap variabel sikap pengguna *web* (x3).

B. Kajian Teoritis

1. Internet

a. Sejarah Internet

Saydam Gouzali (2005:359) mengemukakan bahwa munculnya teknologi Internet diawali oleh suatu proyek yang dilakukan oleh departemen pertahanan AS (DOD – *defense of departement*) pada tahun 1969. Ketika itu DOD memberikan semacam pekerjaan kepada kontraktor dan juga beberapa universitas untuk melakukan penelitian dengan dana dari militer AS. Divisi DOD yang menangani proyek ini disebut ARPA (Advanced Research Projects Agency), yang memang bertugas untuk melakukan penelitian yang bermanfaat banyak bagi kelancaran dan kemajuan tugas-tugas militer AS. Karena penelitian yang diselenggarakan itu bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan diciptakannya jaringan berbasis komputer, proyek tersebut disebut dengan ARPANet.

ARPANet mulai melakukan tugas dengan menggunakan tiga buah komputer yang dikoneksikan di California, kemudian digabungkan dengan satu komputer lagi di Utah, yang akhirnya berkembang di seluruh kontinen itu.

Untuk mencegah terjadinya kebingungan di kalangan masyarakat tentang sumber uang untuk proyek itu, pada kata ARPA tadi ditambahkan huruf D (*defence*) sehingga proyek tersebut terkenal dengan sebutan DARPA (*Defence Advanced Research Projects Agency*).

Ternyata kemudian bahwa proyek yang dilakukan ARPANet itu berhasil. Keberhasilan ini mendorong hampir semua universitas di benua itu ingin ikut ambil bagian memanfaatkan hasil penelitian itu. Namun, dengan semakin banyaknya pihak yang memanfaatkan hasil penelitian ARPANet itu, lembaga ini makin kewalahan untuk melakukan pengelolaan, terutama meminta jumlah dana yang besar bagi penambahan komputer yang ada di universitas-universitas itu. Guna mengatasi kesulitan ini, kemudian diambil kebijakan untuk melakukan pengelompokan. Ada bagian MILNet yang memiliki daerah-daerah militer, dan kelompok lain non militer yang tergabung dalam suatu *network* atau jaringan tersendiri. Namun kedua kelompok ini membuat semacam jaringan kerjasama yang disebut IP (*Internet Protokol*) yang dapat membuat trafik di jalur dari suatu jaringan kepada jaringan lainnya. Semua jaringan terkoneksi oleh IP, sehingga mereka semua dapat saling bertukar pesan.

Hasil penelitian tersebut kemudian dikembangkan menjadi jaringan komputer yang sekarang telah menjadi tulang punggung bagi informasi global yang disebut dengan Internet, jaringan yang mengglobal atau menginternasional.

b. Pengertian Internet

Ada beberapa pendapat dari para ahli yang bisa dijadikan dasar dalam mendefinisikan apa yang dimaksud dengan internet itu. Seperti yang diungkapkan Raharjo (2005:59) Internet adalah jaringan komputer antara negara ataupun benua yang berbasis protocol Transmission Control Protocol/Internet Protocol (TCP/IP)

Suryadi (1997:21) menyatakan bahwa” internet adalah jaringan dari jaringan komputer di dunia dari berbagai macam sistem yang terkoneksi satu sama lainnya dan dapat melewati informasi dari satu jaringan ke jaringan lain yang menggunakan protocol jaringan standar, sehingga jaringan jaringan yang ada di dunia dapat berkomunikasi dengan baik “.

Sedangkan, Lani Sidharta (1996:xiii) mengemukakan bahwa “ internet bukan hanya sekedar jaringan, melainkan suatu sumber daya informasi yang berorientasi pada manusia”. Tapi seseorang tidak hanya menjadi pemakai atau penerima informasi, tetapi mereka dapat berperan sebagai penyedia dan pemberi informasi. Oleh karena itu maka internet dapat terjadi karena adanya interaksi dari orang atau kelompok yang saling memberikan sesuatu yang berguna sebagai informasi dalam internet.

Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer (*local/wide area network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain (Brace, 1997). Jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, karena tak satu pihakpun

yang mengatur dan memilikinya. Brace juga menyebutkan Internet sebagai suatu "kesepakatan", karena untuk bisa saling berhubungan dan berkomunikasi setiap komputer harus menggunakan protokol standar yaitu TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*) yang disepakati bersama. Dengan kata lain meskipun suatu komputer terhubung ke dalam jaringan Internet, tetapi kalau ia tidak menggunakan standar komunikasi pengiriman dan penerimaan yang telah disepakati tersebut, tetap saja ia tidak bisa melakukan komunikasi.

Sedangkan Razaq dan Ruly (2003:9) berpendapat bahwa internet adalah sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia. Dimana antara satu komputer dengan komputer yang lain di dunia (*world wide*) dapat saling berhubungan atau berkomunikasi.

Sementara menurut Sarwono (2006:1) internet merupakan sekumpulan jaringan yang berskala global. Tidak ada seorang pun, atau kelompok atau organisasi yang bertanggung jawab untuk menjalankan internet. Dimana mekanisme kerja internet tidak didasarkan pada manusia tetapi merupakan mekanisme kerja elektronik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa internet adalah suatu jaringan yang menghubungkan komputer-komputer diseluruh dunia yang tersambung berbasis TCP/IP yang penggunaanya tidak terbatas pada seseorang, satu perusahaan atau lembaga saja dimana dengan hubungan tersebut bisa saling menukar data dan informasi.

c. Perkembangan Pemakaian Internet di Indonesia

Dalam Wikipedia Indonesia (2009), sejarah internet di Indonesia berawal pada awal tahun 1990-an. Saat itu jaringan internet di Indonesia lebih dikenal sebagai paguyuban *network*, dimana semangat kerjasama, kekeluargaan dan gotong royong sangat hangat dan terasa diantara para pelakunya. Agak berbeda dengan suasana internet Indonesia pada perkembangannya kemudian yang terasa lebih komersial dan individual di sebagian aktivitasnya terutama yang melibatkan perdagangan internet. Sejak 1988, ada pengguna awal internet di Indonesia yang memanfaatkan CIX (Inggris) dan CompuServe (AS) untuk mengakses internet. CIX (Inggris) menawarkan jasa *e-mail* dan *newsgroup*. Belakangan menawarkan jasa akses HTTP dan FTP. Beberapa pengguna internet memakai modem 1200 bps dan saluran telepon internasional yang sangat mahal untuk mengakses internet. Sejak 1989, CompuServe (AS) juga menawarkan jasa *e-mail* dan belakangan *newsgroup*, *HTTP/FTP*. Beberapa pengguna CompuServe memakai modem yang dihubungkan dengan Gateway Infonet yang terletak di Jakarta. Biaya CompuServe masih mahal, tetapi masih jauh lebih murah dari CIX.

Berdasarkan catatan whois ARIN dan APNIC, protocol internet (IP) pertama dari Indonesia, UI-NETLAB (192.41.206/24) di daftarkan oleh Universitas Indonesia pada 24 Juni 1988. RMS Ibrahim, Suryono Adisoemarta, Muhammad Ihsan, Robby Soebiakto, Putu, Firman Siregar, Adi Indrayanto, dan Onno W. Purbo merupakan beberapa nama-nama legendaris di awal pembangunan Internet Indonesia di tahun 1992 hingga 1994. Masing-

masing personal telah mengontribusikan keahlian dan dedikasinya dalam membangun cuplikan-cuplikan sejarah jaringan komputer di Indonesia.

Sebagaimana perkembangan pemakaian internet di dunia, pemakaian internet di Indonesia juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Menurut data APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) jumlah pemakai internet pada tahun 2009 sudah mencapai 45 juta. Jumlah ini akan semakin meningkat dikarenakan kebutuhan akan informasi yang serba cepat.

d. Fasilitas di Internet

Menurut Gouzali (2005:364) fasilitas Internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademisi, kalangan media massa, maupun kalangan bisnis. Fasilitas tersebut seperti :

1. *Electronic Mail (e-mail)*
2. *Bulletin Board System (BBS)*
3. *File Transfer Protocol*
4. *Remote Login (Telnet)*
5. *Information Browsing (Gopher)*
6. *Advanced Browsing (WWW, Mosaic)*
7. *Automated Title Search (Archie, Veronica)*
8. *Automated Contents Search (WAIS)*
9. Komunikasi Audio dan Video

Di antara keseluruhan fasilitas Internet tersebut terdapat lima fasilitas standar Internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan (Purbo, 1996), yaitu *e-mail*, *Mailing List (milis)*, *Newsgroup*, *File Transfer Protocol (FTP)*, dan *World Wide Web (WWW)*. Adapun kegunaan dari masing-masing fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

a. *E-mail*

E-mail oleh para pengguna komputer di Indonesia juga disebut dengan surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah penggunaannya dan dipergunakan secara luas oleh pengguna komputer.

E-mail merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron (*asynchronous communication mode*) atau tidak bersifat *real time*. Tetapi justru karakteristik seperti itulah yang menjadikan *e-mail* menjadi sarana komunikasi paling murah.

b. *Mailing List (milis)*

Mailing list merupakan perluasan penggunaan *e-mail*, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat *e-mail* bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui *milis* ini bisa dilakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, dengan saling memberikan saran pemecahan (*brain storming*). Komunikasi melalui *milis* ini memiliki sifat yang sama dengan *e-mail*, yaitu bersifat tidak sinkron (*asynchronous communication mode*) atau bersifat *un-real time*.

c. *File Transfer Protocol (FTP)*

FTP adalah fasilitas Internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip file (*download*) di suatu server yang terhubung ke Internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip (*We*), yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel jurnal dan lain-lain. Di samping itu *FTP* juga dipergunakan untuk meng-upload file materi situs (*homepage*) sehingga bisa diakses oleh pengguna dari seluruh pelosok dunia.

d. *News group*

News group dalam Internet adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama (*real time*), dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron (*synchronous communication mode*). Bentuk pertemuan ini lazim disebut sebagai konferensi, dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia (audio-visual) dengan menggunakan fasilitas *video conferencing*, ataupun text saja atau text dan audio dengan menggunakan fasilitas chat (*IRC*).

e. *World Wide Web*

WWW merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format hypertext dan hypermedia, dengan menggunakan *Hypertext Markup Language (HTML)* yang

memungkinkan terjadinya koneksi (link) dokumen yang satu dengan yang lain atau bagian dari dokumen yang satu dengan bagian yang lainnya, baik dalam bentuk teks, visual dan lain-lainnya.

WWW bersifat multimedia karena merupakan kombinasi dari teks, foto, grafika, audio, animasi dan video, dengan demikian maka WWW pada saat ini merupakan puncak pencapaian yang tidak mungkin dicapai oleh media-media yang tergabung di dalamnya secara sendiri-sendiri.

Untuk bisa memanfaatkan seluruh fasilitas Internet tersebut, seorang pengguna seyogyanya cukup mahir dalam menggunakan program browser seperti *Microsoft Internet Explorer (MSIE)*, *Opera*, *Mozilla* dan *Netscape*, program e-mail seperti *Outlook Express* yang ter-*bundle* dengan MSIE, atau program lain yang terpisah seperti Eudora dan Iain-lain, ia juga memiliki kemampuan dalam menggunakan program pencarian atau dikenal dengan nama *search engine* yang tentunya akan lebih baik apabila dilengkapi pengetahuan tentang metode Boelan. Di samping itu seorang pengguna juga menguasai program untuk *chat* dalam rangka melakukan komunikasi *realtime* dengan orang lain dan FTP yang berguna untuk men-download dan meng-upload sumber-sumber informasi, serta program-program pendukung lain untuk keperluan compress-decompress file (seperti WinZip, PKZipdW).

e. Cara Mengakses Internet

Menurut Samudra Prasetyo (Gematel Juni 1996), cara mengakses ke Internet dapat dilakukan melalui tiga bentuk sambungan, yaitu 1) melalui

komputer PC (*Personal Computer*) ke LAN (Local Area Network) yang mempunyai *host* yang tersambung ke internet; 2) melalui komputer PC ke *host* Internet dengan menggunakan SLIP/PPP (*Serial Line Internet Protocol / Point to Point Protocol*). 3) melalui *On-line Service*. Bentuk akses yang dilakukan melalui bentuk 2) dan 3) sering disebut dengan “sambungan langsung”, sedangkan bentuk sambungan 1) disebut “sambungan tidak langsung”.

2. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) disusun oleh Fred Davis pada tahun 1989, yang merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Lucas dan Spitler(1999), Venkatesh dan Davis (2000) dalam Lee at all (2003) menjelaskan bahwa teori TAM biasa digunakan untuk mengukur perilaku penerimaan terhadap teknologi karena teori ini merupakan teori yang paling mudah dan kuat dalam sistem informasi.

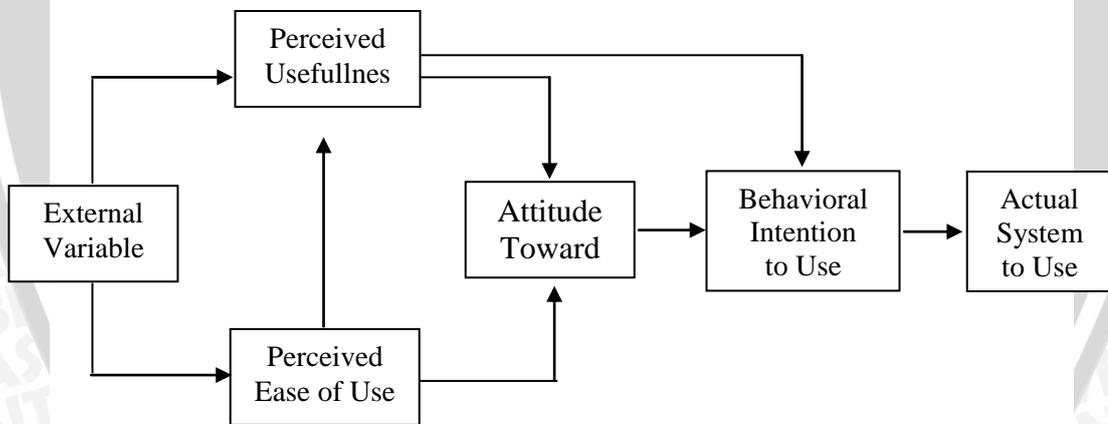
Technology Acceptance Model (TAM) is an information system theory that model how user come to accept an use a technology system (wikipedia,2004). Definisi di atas dapat diartikan sebagai TAM adalah teori sistem informasi yang menggambarkan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi. Sedangkan Lee et al (2003) mendefinisikan, “ *TAM is considered the most influential and commonly employed theory for describing and individual is acceptance of information technology.*” TAM

adalah teori yang paling berpengaruh dan umum digunakan untuk mendeskripsikan penerimaan individu terhadap teknologi informasi.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori TAM digunakan secara luas dalam bidang sistem informasi dalam rangka untuk mengetahui penerimaan individu terhadap teknologi informasi.

Davis (1989, h.10) mengadaptasi *Theory Reasoned Action* (TRA) untuk menjelaskan penggunaan teknologi. Dalam model ini variable determinan perilaku diganti dengan dua variable yang berbeda, yaitu kemudahan dan kemanfaatan.

Model teori yang dimaksud dalam gambar berikut:



Gambar 1 : *Technology Acceptance Model* (TAM)

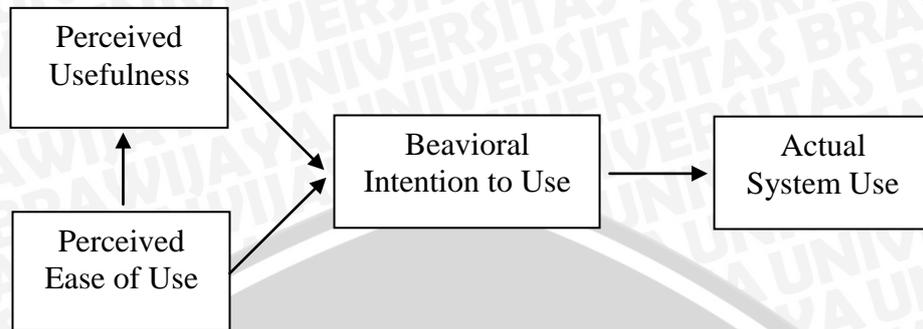
Sumber : Davis (1989 :10)

Davis (1989 :10) menyatakan bahwa TAM mengasumsikan bahwa kedua keyakinan yaitu kemanfaatan dan kemudahan , memiliki hubungan

pokok dengan perilaku penerimaan komputer. Kemanfaatan didefinisikan sebagai *probabilitas subyektif* individu bahwa pemakaian sistem aplikasi tertentu akan meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan dalam konteks organisasi. Sedangkan kemudahan mengarah pada derajat keyakinan individu bahwa pemakaian sistem tersebut tidak banyak memerlukan usaha. Faktor eksternal ini misalnya perlengkapan sistem (seperti menu, *icon*, yang cenderung mempermudah), pelatihan, dan konsultan yang mendukung pemakaian sistem. Berdasarkan model di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku pengguna sistem tersebut dipengaruhi oleh niat. Niat tersebut dipengaruhi oleh kemanfaatan dan sikap terhadap sistem. Sikap terhadap sistem dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan memakai sistem. Kemanfaatan dipengaruhi oleh kemudahan dan faktor eksternal. Kemudahan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Theory Acceptance Model yang dikemukakan oleh Davis kemudian oleh Venkatesh et. al. (2003) dikembangkan lagi. Dimana ia berpendapat bahwa:

“TAM posits that perceived usefulness and perceived ease of use determine an individual’s intention to use a system with intention to use serving as a mediator of actual system use. Perceived usefulness is also seen as being directly impacted by perceived ease of use. Researchers have simplified TAM by removing the attitude construct found in TRA from the current specification”.



Gambar 2 : Simplified Theory Acceptance Model

Sumber : Davis et. al. (1989), Venkatesh et. al. (2003)

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa teori TAM mengasumsikan penerimaan individu akan sistem informasi dipengaruhi oleh maksud perilaku untuk menggunakan sedangkan maksud perilaku untuk menggunakan dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan. Kemanfaatan dipengaruhi oleh kemudahan. (Lee et al., 2003; Mabry, 1999)

a. Kemanfaatan

Davis (1989) menyatakan bahwa *“People tend to use or not to use an application to extent they believe it will help them perform their job better.”*

Pengertian Kemanfaatan menurut Davis (1989), Dillon dan Morris dalam Mabry (1999) adalah *“The degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance.”* Jadi dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan adalah keyakinan seseorang menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Davis yang dikutip oleh Kwon dan Chidambaran (2000:2), kemanfaatan (*perceived usefulness*) mengarah pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat membantu meningkatkan kinerja. Sehingga kemanfaatan hanya terbatas pada taraf keyakinan mahasiswa tentang manfaat langsung internet dalam membantu meningkatkan kegiatan belajar.

b. Kemudahan dalam penggunaan

Meskipun sebuah teknologi itu bermanfaat, akan tidak berarti jika teknologi tersebut sulit untuk digunakan dan keuntungan menggunakannya tidak lebih besar dari usaha menggunakan teknologi tersebut. Mudah adalah bebas dari kesulitan atau usaha yang besar. Kemudahan didefinisikan sebagai “*Perceived ease of use in contrast refers to the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort.*” (Davis,1989 Dillon dan Morris dalm Mabry 1999). Chau dalam Gardner dan Amoroso (2004) menemukan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap kemanfaatan, sikap, maksud dan penggunaan, sedangkan Davis (1989) menemukan bahwa kemudahan secara langsung maupun tak langsung mempengaruhi penggunaan.

3. *Entertainment Value* (Nilai Hiburan)

Perceived entertainment value in this paper is defined as “*the degree to which an individual is entertained by site*” (Hans, 2000:5) Definisi di atas dapat diartikan bahwa nilai hiburan adalah tingkat dimana seseorang merasa

terhibur dengan adanya sebuah website. Sedangkan Haffman dan Novack (1996) menerangkan bahwa “*Entertainment value is in creasingly being recognized by scholar as an important factor in website browsing behaviour*”. Pernyataan Hoffman dan Novak tersebut dapat diartikan bahwa nilai hiburan diakui oleh akademisi sebagai faktor yang penting dalam perilaku *browsing*.

Eighmay dan Mc Card (1998) mengembangkan faktor nilai hiburan dalam eksplorasinya mengenai teori terhadap perilaku pengguna website. Huizingh (2000) dalam studinya mengenai fitur-fitur website menspesifikasikan hiburan sebagai factor penting yang disediakan website untuk meningkatkan pengguna website. Hoffman dan Novak (1995) dalam jurnal Hans (2000) juga menyatakan bahwa nilai hiburan dalam sebuah website secara psikologi akan membawa pengaruh besar terhadap tingkat kunjungan website.

4. Presentation Attractiveness (Daya Tarik Penyajian)

Presentation Attractiveness is defined as “ the degree to which the user is attracted to the presentation of the website” (Hans, 2000). Definisi tersebut dapat diartikan bahwa daya tarik dalam penyajian adalah tingkat bagaimana user tertarik pada penyajian sebuah website. Sedangkan Hoffman dan Novak (1996) menuliskan “ *Attractivess is related with media vividness which has been defined as the representational richness of mediated environments defined by its formal features*”.

Daya tarik disini bukan hanya pada data yang disediakan atau disajikan, tetapi juga pada lay-out yaitu cara menyajikan data tersebut . Pengunjung internet lebih senang mengunjungi website yang *lay-out*nya menarik.

5. Penggunaan Internet

Dalam Wikipedia (2009) akses internet dapat mengarah pada alat, dengan apa pengguna berhubungan ke internet. Cara umum atau yang biasa digunakan untuk mengakses internet meliputi: Dial Up melalui (*Coaxial Cable, Fiber Optic atau Copper Wires*), *T-Lines, Wi-Fi, Satellite* dan Telepon Seluler. Akses internet merupakan salah satu bentuk dari penerimaan teknologi sama dengan penggunaan komputer. Dalam pengoperasionalan konsep penggunaan teknologi komputer, ada beberapa ukuran yang digunakan oleh para peneliti terdahulu. Menurut Godhue dan Thompson yang dikutip oleh Nurhadi (1997:16) idealnya penggunaan sistem diukur sebagai proporsi waktu yang dihabiskan untuk memakai sistem. Namun pengukuran seperti ini sangat sulit, dikarenakan dalam beberapa situasi kerja, penggunaan sistem mungkin diinstruksikan sebagai deskripsi jabatan. Sebagai solusinya, penggunaan sistem dianggap berkaitan dengan sistem yang diintegrasikan ke dalam pekerjaan rutin individu, maksudnya apakah integrasi sistem tersebut disebabkan oleh kehendak pribadi ataukah perintah secara organisasional.

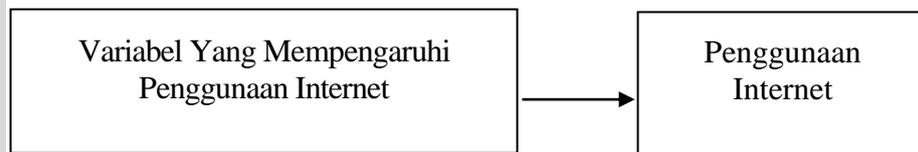
Ukuran yang lebih lengkap untuk mengetahui tingkat penggunaan teknologi komputer telah dipakai oleh Thompson dkk yang dikutip oleh

Nurhadi (1997:16), terdapat tiga dimensi pengukuran atas penggunaan teknologi komputer yang mencakup:

1. Intensitas, yaitu lamanya waktu yang dihabiskan dalam memakai komputer.
2. Frekuensi, yaitu jumlah pemakaian atau sering tidaknya memakai komputer.
3. Diversitas, yaitu ragam aplikasi yang dipakai.

C. Model Konsep

Adapun model konsep yang diajukan untuk menggambarkan teori yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3 : Model Konsep

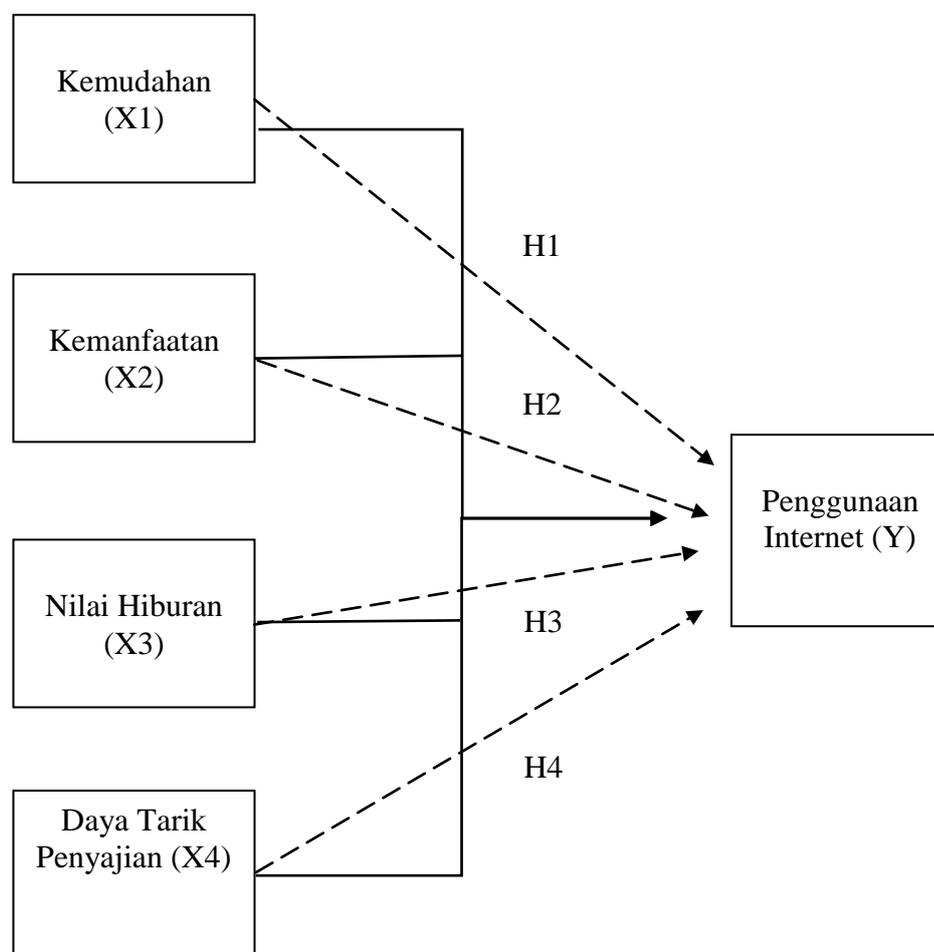
D. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan salah satu ciri dalam penelitian explanatory. Hipotesis tidak lain adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nasis, 1998 :151). Hipotesis yang baik menurut Singarimbun dan Effendi (1995:22) harus memenuhi dua

persyaratan yaitu menggambarkan hubungan antara variabel dan memberikan petunjuk bagaimana menguji hipotesis tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian Technology Acceptance Model (TAM), persepsi nilai hiburan dan penelitian yang dilakukan oleh Han Van Heijden (2000) yang menemukan bahwa TAM adalah model yang paling sesuai untuk menerangkan penggunaan internet.

Adapun model hipotesis dalam penelitian ini adalah:



Gambar 4 : Model Hipotesis

Keterangan :

-----> : Parsial

┌───┐
└───┘> : Simultan

Berdasarkan model hipotesis yang merupakan pengembangan dari model konsepsi, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kemudahan (X1), kemanfaatan (X2), nilai hiburan (X3), dan daya tarik penyajian (X4) terhadap penggunaan internet (Y).
- b. Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variable kemudahan(X1), kemanfaatan(X2), nilai hiburan (X3), dan daya tarik penyajian terhadap penggunaan internet(Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan (*eksplanatori*) dengan pendekatan *survey*. Pengertian jenis penelitian eksplanatori menurut Singarimbuan dan Effendi (1995:5) adalah penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini menyoroti hubungan antar variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sekaligus memberikan deskripsi tentang pengaruh manfaat dan kegunaan terhadap sikap *user* dalam menerima teknologi informasi. Dalam penelitian *survei*, menurut Singarimbuan dan Effendi (1995:3) informasi primer tentang data yang berhubungan dengan variabel penelitian dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data pokok. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana penelitian dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga atau gejala (Arikunto, 2006:115).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Brawijaya Malang, Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya. Yang beralamat di Jalan Veteran Malang.

Alasan penelitian di lokasi ini adalah peneliti ingin mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi penggunaan internet sebagai salah satu sumber pembelajaran di kalangan mahasiswa Universitas Brawijaya Malang.

C. Konsep, Variabel dan Pengukuran

1. Konsep

Definisi konsep yang dikemukakan oleh Effendi dalam Singarimbuan dan Effendi (1995:34) adalah “Abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Nazir (2003:123) mengemukakan konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas. Kerlinger dalam Sugiyono (2005:17) menyebutkan bahwa “ *a concept is award that express an abstractian form by generalization from particular*”. Konsep adalah suatu kata yang menyajikan suatu bentuk abstraksi dari generalisasi dari hal-hal yang bersifat khusus.

2. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa aja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:31). Kelinger dalam Sugiyono (2005:32) menyatakan bahwa variabel adalah kontruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kemudahan
2. Kemanfaatan
3. Nilai Hiburan
4. Daya tarik penyajian

Empat variabel tersebut merupakan variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan internet.

3. Definisi Operasional

Nazir (2003:126) mengemukakan bahwa definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mendefinisikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Menurut Chadwick dkk (1991:55) definisi operasional harus cukup jelas dan spesifik, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana variabel diukur dan apakah ia merupakan indikator yang baik dari segi apa yang dikaji.

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemudahan penggunaan internet didefinisikan operasional bahwa user merasa kemudahan dalam penggunaan internet. Selanjutnya variabel kemudahan penggunaan internet diukur dengan empat item indikator yaitu:

- (a) Mudah untuk mengakses
 - (b) Mudah mencari informasi
 - (c) Mudah berinteraksi
 - (d) Akses yang cepat
2. Kemanfaatan penggunaan internet didefinisi operasionalkan bahwa *user* merasa kemanfaatan dalam penggunaan internet. Selanjutnya variabel kemanfaatan penggunaan internet diukur dengan empat item indikator yaitu :
- (a) Menggunakan internet memberikan kemanfaatan dalam perkuliahan
 - (b) Menggunakan internet memberikan informasi yang bermanfaat
 - (c) Menggunakan internet memberikan nilai tambah dalam perkuliahan
3. Nilai hiburan internet didefinisi operasionalkan bahwa *user* merasa nilai hiburan dalam penggunaan internet. Selanjutnya variabel nilai hiburan dalam penggunaan internet diukur dengan empat indikator yaitu :
- (a) Internet sebagai sarana hiburan
 - (b) Internet menyenangkan
 - (c) Internet menghilangkan kejenuhan
4. Daya tarik penyajian internet didefinisi operasionalkan bahwa *user* merasa daya tarik dalam penyajian internet. Selanjutnya variabel daya tarik penyajian internet diukur dengan tiga indikator yaitu :
- (a) *Content website* di Internet menarik

(b) *Lay-out website* di Internet menarik

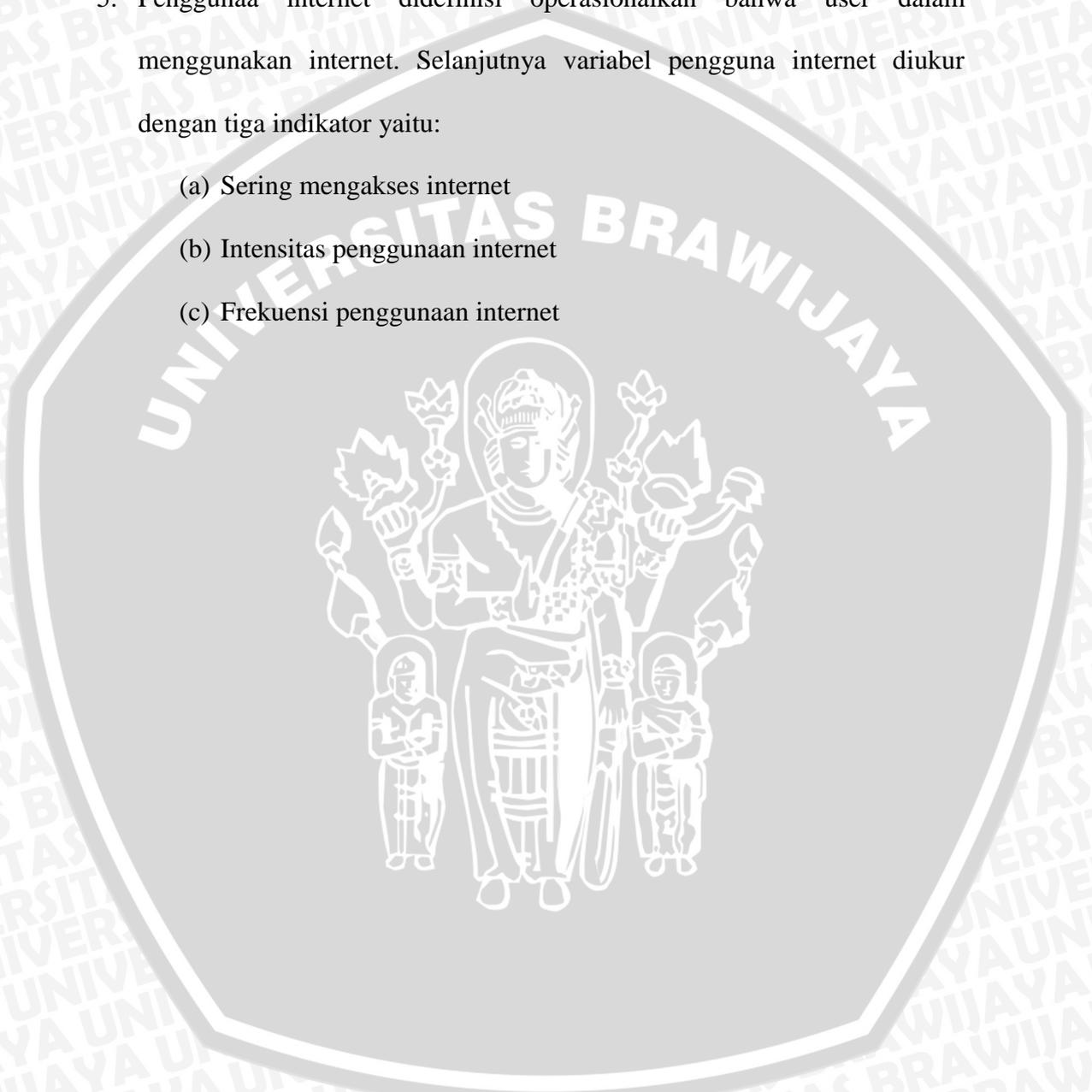
(c) Komposisi warna *website* di Internet menarik

5. Pengguna internet didefinisikan operasionalnya bahwa user dalam menggunakan internet. Selanjutnya variabel pengguna internet diukur dengan tiga indikator yaitu:

(a) Sering mengakses internet

(b) Intensitas penggunaan internet

(c) Frekuensi penggunaan internet



Tabel 1

Konsep, Variabel, Indikator sebagai Item Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator sebagai Item
Variabel – variabel yang mempengaruhi penggunaan internet (X)	Kemudahan (X1)	1.Mudah untuk mengakses 2.Mudah mencari informasi 3.Mudah berinteraksi 4.Akses yang cepat
	Kemanfaatan(X2)	1.Menggunakan internet memberikan manfaat dalam perkuliahan 2.Menggunakan internet memberikan informasi yang bermanfaat 3.Menggunakan internet memberikan nilai tambah dalam perkuliahan
	Nilai Hiburan (X3)	1.Internet sebagai sarana hiburan 2.Internet menyenangkan 3.Internet menghilangkan kejenuhan
	Daya Tarik Penyajian (X4)	1. <i>Content</i> website di Internet menarik 2. Lay-out website di Internet menarik 3. Komposisi warna website di Internet menarik
Penggunaan Internet(Y)	Penggunaan Internet(Y)	1. Sering mengakses internet 2. Intensitas penggunaan 3. Frekuensi penggunaan

4. Skala Pengukuran

Data yang diperoleh dalam penelitian yang bersifat kualitatif diubah menjadi kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2005:86).

Untuk tujuan analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori penilaian yang memiliki arti dan nilai sebagai berikut :

1. Jawaban a diberi skor 5 untuk sangat setuju
2. Jawaban b diberi skor 4 untuk setuju
3. Jawaban c diberi skor 3 untuk netral
4. Jawaban d diberi skor 2 untuk tidak setuju
5. Jawaban e diberi skor 1 untuk sangat tidak setuju

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian dari populasi menurut Singarimbun dan Effendi (1995:108) menyatakan bahwa “populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga”. Menurut Nazir (2003:325) Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta cirri-ciri yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Brawijaya Malang para pengguna fasilitas akses internet di perpustakaan Universitas Brawijaya.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa Universitas Brawijaya

Untuk menentukan besarnya sampel menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Umar (2007:78)

Keterangan :

n : Ukuran sampel

e : Prosentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerie (10%)

N : Ukuran populasi

Diketahui populasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jumlah mahasiswa atau pengunjung aktif Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya pada semester genap tahun 2010/2011. Dengan jumlah keseluruhan pengunjung pada semester genap adalah 31.482 orang. Jadi populasi yang digunakan adalah jumlah keseluruhan pengguna yaitu 31.482 orang.

Dari populasi tersebut dapat diketahui sampel dengan perhitungan

$$n = \frac{31.482}{1 + 31.482 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{31.482}{315.82}$$

$n = 99,68$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accident sampling*, dimana menurut Sugiyono (2005:77) Sampling Aksidental atau *accident sampling* adalah “Teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Jadi metode ini mengumpulkan sampel dengan memberikan instrumen penelitian (kuesioner) kepada responden setelah diketahui asumsi minimal bahwa responden adalah anggota populasi (mahasiswa Universitas Brawijaya, pengguna fasilitas akses internet di perpustakaan). Pengambilan data dilakukan sampai tercapai jumlah yang telah ditentukan sebelumnya

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari jawaban responden melalui kuesioner. Menurut Nazir (2003:203), kuesioner harus mengandung

pertanyaan yang berkisar pemecahan masalah, yang dapat berupa fakta, pendapat atau persepsi diri.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia, dan dapat diperoleh dari berbagai sumber.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan:

a. Kuesioner

Pengumpulan data dengan menyebarkan angket tertutup, dimana responden hanya memiliki jawaban yang sudah tersedia. Data yang akan diperoleh dari teknik ini adalah data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan internet.

b. Wawancara/*Interview*

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data secara langsung dengan tanya jawab dengan pada mahasiswa pengguna fasilitas akses internet di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara membaca ataupun mempelajari catatan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Misalnya buku mengenai sejarah perusahaan dan lain-lain.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan di dalam proses pengumpulan data agar kegiatan tersebut sistematis dan terstruktur. Dalam hal ini instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Yaitu sejumlah pertanyaan yang disebarakan kepada mahasiswa pengguna fasilitas akses internet di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya yang nantinya diisi guna mendapatkan data yang akurat berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

2. Pedoman Wawancara

Merupakan seperangkat pertanyaan yang akan diajukan kepada pihakpihak terkait dan sejumlah kecil responden, dimana tujuannya adalah untuk melengkapi data. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai gambaran umum Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya, agar wawancara dapat berlangsung lebih efektif.

3. Pedoman Dokumentasi

Berupa pedoman untuk mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian sehingga diperoleh data mengenai komposisi karyawan, sejarah, struktur organisasi dan sebagainya. Pedoman dokumentasi yang diajukan antara lain dokumentasi tentang komposisi karyawan, sejarah perusahaan, dan struktur organisasi.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat menangkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud Arikunto (2006:168). Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*. Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara variabel yang dikorelasikan Arikunto (2006:170).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{n \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

x : skor item

y : total variabel

n : Jumlah sampel

Instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasinya $\geq 0,3$ dengan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2005:124). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows release 13.0*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (2006:140) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Apabila instrumen penelitian memberikan hasil ukuran yang sama terhadap suatu gejala pada waktu yang berlainan, maka dapat dikatakan suatu instrumen sudah reliabel sebagai alat pengumpul data. Untuk menguji tingkat reliabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rumus *AlphaCronbach* (Arikunto, 2006:171) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variabel item

σ_1^2 = varians total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sebesar = 0,6. Pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan program SPSS 13 for Windows.

3. Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas

Rekapitulasi uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsinya dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan uji reliabilitas mengarah pada ketepatan suatu alat ukur dimana tingkat reliabilitas akan memperlihatkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya sehingga hasil pengukuran tetap konsisten, walaupun dilaksanakan beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows, release 13.0*

a. Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji reliabilitas Item-Item Variabel

Kemudahan (X_1)

Tabel 2 berikut ini akan menjelaskan rekapitulasi uji validitas dan reliabilitas item-item variabel Kemudahan (X_1)

Tabel 2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Kemudahan (X_1)

Variabel	Hubungan	Kofisien Relasi	Signifikansi	Keterangan
X ₁	X _{1.1} -X ₁	0.724	0.000	Valid
	X _{1.2} -X ₁	0.780	0.000	Valid
	X _{1.3} -X ₁	0.769	0.000	Valid
	X _{1.4} -X ₁	0.723	0.000	Valid
Alpha Cronbach = 0.736				Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2010

Keterangan :

- X1.1: Pernyataan mudah untuk mengakses
- X1.2: Pernyataan mudah mencari informai
- X1.3: Pernyataan mudah beriteraksi
- X1.4: Pernyataan akses yang cepat

Hasil perhitungan yang di sajikan pada tabel 2 menunjukkan hubungan antar item terhadap variabel kemudahan mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.3 dan probabilitas kurang dari atau ≤ 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa hubungan tersebut valid. Kemudian dari hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dari item-item variabel mutu sistem dapat diketahui hasilnya sebesar 0.736. Hasil ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan index reliabilitas dikatakan reliabel jika r yang diperoleh paling tidak mencapai 0.60. Sehingga instrument yang digunakan reliabel.

b. Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji reliabilitas Item-Item Variabel Kemanfaatan (X₂)

Tabel 3 berikut ini akan menjelaskan rekapitulasi uji validitas dan reliabilitas item-item variabel Kemanfaatan (X₂)

Tabel 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Kemanfaatan (X₂)

Variabel	Hubungan	Kofisien Relasi	Signifikansi	Keterangan
X ₂	X _{2.1} -X ₂	0.861	0.000	Valid
	X _{2.2} -X ₂	0.862	0.000	Valid
	X _{2.3} -X ₂	0.869	0.000	Valid
Alpha Cronbach = 0.828				Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2010

Keterangan :

- X_{2.1}: Pernyataan menggunakan internet memberikan manfaat dalam perkuliahan.
- X_{2.2}: Pernyataan menggunakan internet memberikan informasi yang bermanfaat.
- X_{2.3}: Pernyataan menggunakan internet memberikan nilai tambah dalam perkuliahan.

Hasil perhitungan yang di sajikan pada tabel 3 menunjukkan hubungan antar item terhadap variabel kemanfaatan mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.3 dan probabilitas kurang dari atau ≤ 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa hubungan tersebut valid. Kemudian dari hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dari item-item variabel mutu informasi dapat diketahui hasilnya sebesar 0.828. Hasil ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan index reliabilitas dikatakan reliabel jika r yang diperoleh paling tidak mencapai 0.60. Sehingga instrument yang digunakan reliabel.

c. Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji reliabilitas Item-Item Variabel

Nilai Hiburan (X_3)

Tabel 4 berikut ini akan menjelaskan rekapitulasi uji validitas dan reliabilitas item-item variabel penggunaan informasi (X_3)

Tabel 4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Nilai Hiburan (X_3)

Variabel	Hubungan	Kofisien Relasi	Signifikansi	Keterangan
X_3	$X_{3.1}-X_3$	0.802	0.000	Valid
	$X_{3.2}-X_3$	0.822	0.000	Valid
	$X_{3.3}-X_3$	0.868	0.000	Valid
Alpha Cronbach = 0.771				Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2010

Keterangan :

$X_{3.1}$: Pernyataan Internet sebagai sarana hiburan

$X_{3.2}$: Pernyataan Internet menyenangkan

$X_{3.3}$: Pernyataan menggunakan internet menghilangkan kejenuhan

Hasil perhitungan yang di sajikan pada tabel 4 menunjukkan hubungan antar item terhadap variabel nilai hiburan mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.3 dan probabilitas kurang dari atau ≤ 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa hubungan tersebut valid. Kemudian dari hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dari item-item variabel penggunaan informasi dapat diketahui hasilnya sebesar 0.771. Hasil ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan index reliabilitas dikatakan reliabel jika r yang diperoleh paling tidak mencapai 0.60. Sehingga instrument yang digunakan reliabel.

d. Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji reliabilitas Item-Item Variabel

Daya Tarik Penyajian (X₄)

Tabel 5 berikut ini akan menjelaskan rekapitulasi uji validitas dan reliabilitas item-item variabel daya tarik penyajian (X₄)

Tabel 5 Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Daya Tarik Penyajian (X₄)

Variabel	Hubungan	Kofisien Relasi	Signifikansi	Keterangan
X ₄	X _{4.1} -X ₄	0.743	0.000	Valid
	X _{4.2} -X ₄	0.841	0.000	Valid
	X _{4.3} -X ₄	0.866	0.000	Valid
Alpha Cronbach = 0.751				Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2010

Keterangan :

- X_{4.1}: Pernyataan *Content* website di internet menarik
- X_{4.2}: Pernyataan *Lay-Out* website di internet menarik
- X_{4.3}: Pernyataan komposisi warna website di internet menarik

Hasil perhitungan yang di sajikan pada tabel 5 menunjukkan hubungan antar item terhadap variabel pengaruh individu mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.3 dan probabilitas kurang dari atau ≤ 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa hubungan tersebut valid. Kemudian dari hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dari item-item variabel pengaruh individu dapat diketahui hasilnya sebesar 0.751. Hasil ini sesuai dengan

pernyataan yang menyatakan index reliabilitas dikatakan reliabel jika r yang diperoleh paling tidak mencapai 0.60. Sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

e. Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji reliabilitas Item-Item Variabel

Penggunaan Internet (Y)

Tabel 6 berikut ini akan menjelaskan rekapitulasi uji validitas dan reliabilitas item-item variabel penggunaan internet (Y)

Tabel 6 Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Penggunaan Internet (Y)

Variabel	Hubungan	Kofisien Relasi	Signifikansi	Keterangan
Y	Y ₁ -Y	0.631	0.000	Valid
	Y ₂ -Y	0.802	0.000	Valid
	Y ₃ -Y	0.857	0.000	Valid
Alpha Cronbach = 0.640				Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2010

Keterangan :

- Y.1: Pernyataan sering mengakses internet
- Y.2: Pernyataan intensitas penggunaan
- Y.3: Pernyataan frekuensi penggunaan

Hasil perhitungan yang di sajikan pada tabel 6 menunjukkan hubungan antar item terhadap variabel penggunaan internet mempunyai

koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.3 dan probabilitas kurang dari atau ≤ 0.05 , sehingga dapat diartikan bahwa hubungan tersebut valid. Kemudian dari hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dari item-item variabel mutu pelayanan diketahui hasilnya sebesar 0.640. Hasil ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan index reliabilitas dikatakan reliabel jika r yang diperoleh paling tidak mencapai 0.60. Sehingga instrument yang digunakan reliabel.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu diolah lebih lanjut, agar data mentah yang ada dapat diterjemahkan atau diinterpretasikan menjadi data yang mudah dibaca dan memberi arti. Adapun analisis yang dilakukan meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, keadaan responden yang diteliti, serta item-item yang didistribusikan dari masing-masing variabel. Data yang sudah dikumpulkan, diolah dan ditabulasikan dalam tabel-tabel kemudian dilakukan pembahasan data dalam angka dan persentase.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan kemudian plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006:112).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya autokorelasi menggunakan run test. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random atau tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006:103).

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antara variabel independen terjadi atau saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dapat dikatakan tidak ortogonal. Dimana variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ (Ghozali, 2006:91).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006: 105), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sedangkan uji yang digunakan adalah uji glejser dimana uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai mutlak residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heterokedastisitas. Sedangkan apabila nilai *p-value* pada hasil uji-t terdapat koefisien regresi lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa pada nilai residual tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hasan (2002:117) regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Sedangkan Sugiyono (2005:210) menyatakan bahwa analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikan turunkan nilainya). Maka analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel

independennya minimal dua. Model persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n + e$$

Sumber: Sugiyono (2005: 211)

Keterangan

Y = Variabel terikat

x_1, x_2, \dots, x_n = Variabel bebas

a = Intersep atau konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi

e = error (pengganggu)

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, maka metode pengujian yang dilakukan adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k \neq 0$$

Untuk menguji regresi linier berganda, digunakan rumus F menurut Sanusi (2003:124) yaitu:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = pendekatan distribusi probabilitas Fischer

k = jumlah variabel bebas

R = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Untuk menolak H_0 dan menerima H_1 , pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas F hitung. Jika $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Bila ditolak berarti variabel bebas secara simultan (serempak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

2. Analisis Regresi Parsial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh (dominan) diantara variabel-variabel bebas lainnya (Kutner 2004:263).

Menurut Sanusi (2003:126) hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

b = estimasi variabel

S_b = standar error b

Jika probabilitas (p) \leq taraf signifikansi 0,05 ($p < \alpha$) maka H_0 ditolak, tetapi jika probabilitas (p) $>$ taraf signifikansi 0,05 ($p > \alpha$) maka H_1 diterima. H_0 ditolak berarti variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

Semua perhitungan dalam analisis data ini diolah dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya (UB) didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dan padatanggal yang sama Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya didirikan. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri PTIT Nomor 1 tahun 1963 yang selanjutnya dikukuhkan dengan Keputusan Presiden RI No. 196 tanggal 23 September 1963.

Pada perkembangannya Perpustakaan Universitas Brawijaya sempat mengalami pemindahan tempat. Pada awalnya Perpustakaan Universitas Brawijaya beralamatkan di Jl. Guntur No.1, namun akhirnya pada tahun 1965 Perpustakaan Universitas Brawijaya pindah ke kampus Universitas Brawijaya di Dinoyo, Malang.

Pada saat itu luas gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya hanya seluas 400 m². Pada perkembangannya Perpustakaan Universitas Brawijaya membangun gedung seluas 3.000 m². Kemudian diresmikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (Prof. Dr. Trisna Amijaya) pada tanggal 24 Februari 1984. Kemudian gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya dikembangkan lagi menjadi seluas 4.200 m² pada tahun 1987. Sampai pada tahun 2005 gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya masih akan diperluas dengan menambahkan gedung bam seluas 3.600 m² yang sekarang tengah dibangun fondasinya. Pembangunannya akan dilakukan secara bertahap dalam beberapa

tahun ke depan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Universitas Brawijaya

Seiring dengan visi Universitas Brawijaya yang tercakup dalam Tridarma Perguruan Tinggi, maka visi Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah menjadi manager pengetahuan yang terkemuka (*an excellence knowledge manager*) dengan layanan dan pengolahan berbasis teknologi informasi untuk menyediakan kepuasan pengguna dan meningkatkan penyerapan dan pemanfaatan bersama pengetahuan (*knowledge transfer and sharing*) antara *civitas academica*.

Memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Peningkatan pembangkitan (*generating*), pengumpulan (*collecting*), pengemasan (*packaging*), penyebaran (*distribution*) dan pelestarian (*preservation*) kekayaan ilmiah Universitas Brawijaya.
- 2) Menyediakan suatu bentuk informasi yang berkualitas bagi analisis dan pengambil keputusan (*decision support system*) yang bermanfaat bagi pengembangan kegiatan akademik Universitas Brawijaya di masa sekarang dan mendatang.
- 3) Meningkatkan cara dan proses disseminasi koleksi yang telah dimiliki lebih efisien dan efektif.
- 4) Meningkatkan keragaman cara dan kecepatan akses sumber-sumber kekayaan ilmiah bagi pengguna.
- 5) Meningkatkan mutu layanan dan kelayakan fasilitas kepada pengguna sebagai salah satu sarana penyokong proses kegiatan belajar dan mengajar.
- 6) Menunjang sistem jaringan informasi pada perguruan tinggi di tingkat

regional, nasional, dan internasional.

Dalam mewujudkan misinya, Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki sasaran sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan suatu bentuk sistem *knowledge management* dan *knowledge sharing* antar komponen *civitas academica* yang berbasis teknologi informasi, khususnya untuk kekayaan ilmiah lokal seperti tugas akhir mahasiswa (skripsi), laporan penelitian, thesis, desertasi, *proceeding*, pidato pengukuhan dan grey literature lainnya.
- 2) Mengembangkan efisiensi sistem kerja operasional perpustakaan, pemeliharaan dan pengelolaan data (*datawarehousing*) berbasis teknologi informasi seperti dalam hal akuisisi koleksi, sirkulasi, sistem kontrol keanggotaan (*patron control system*), dan kegiatan administrasi lainnya.
- 3) Mengembangkan efisiensi sistem temu kembali informasi baik berupa full-text dan metadata yang berbasiskan pada teknologi informasi.
- 4) Meningkatkan sosialisasi terhadap pengguna dalam hal ini semua civitas akademika secara lebih optimal melalui pendidikan pemakai, mengenai pemanfaatan sumber sumber pengetahuan.
- 5) Meningkatkan hubungan dengan sumber – sumber informasi lokal (sudut baca pada masing-masing program studi) melalui intranet campus.
- 6) Meningkatkan kualitas sistem silang layan dan pertukaran data antar perpustakaan maupun sumber-sumber informasi yang ada dalam masyarakat lainnya di tingkat regional, nasional dan internasional dengan menggunakan

jaringan teknologi informasi.

3. Susunan Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Dalam melaksanakan tugasnya Perpustakaan Universitas Brawijaya bertanggung jawab kepada local, dan dalam pembinaan kegiatan sehari-hari Perpustakaan Universitas Brawijaya berada di bawah Pembantu Rektor I. Dalam kegiatan operasional Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya membawahi tiga unit yaitu unit teknis, unit layanan dan unit pengembangan dan teknologi informasi. Model struktur organisasi ini sudah dipandang efisien dan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan Perpustakaan Universitas Brawijaya.

4. Personil Organisasi

Jumlah staf Perpustakaan untuk unit pelayanan teknis (UPT) adalah 60 orang. Dilihat dari pendidikan, maka ada 3 orang Master, 3 orang Sarjana Perpustakaan, 8 orang non Sarjana Perpustakaan, 11 orang Diploma Perpustakaan, SLTP 6 orang dan SLTA 21 orang. Dalam upaya mendukung layanan perpustakaan, UPT Perpustakaan Universitas Brawijaya mendapat bantuan 6 orang tenaga honorarium dari Kantor Pusat dan Perpustakaan Universitas Brawijaya sendiri merekrut tenaga honorarium yang di gaji oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya sendiri sejumlah 13 orang. Salah satu tenaga honorarium adalah untuk teknologi informasi, 4 orang tenaga fotokopi dan sisanya sebagai tenaga pembersih dan penataan buku.

Untuk mewujudkan visi dan misi Perpustakaan Universitas Brawijaya di perlukan kualifikasi staf secara memadai. Jumlah dan kualifikasi tenaga perlu di tingkatkan untuk mencapai kondisi yang ideal untuk operational Perpustakaan

UniversalBrawijaya Untuk penambahan staf saat ini agaknya masih sula apalagi adanya kebyakan penambahan pegawai di Perguruan Tinggi lebih diutamakan untuk penambahan tenaga staf pengajar. Untuk mengatasi ini yang bisa dilakukan Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah meningkatkan kemampuan staf yang sudah ada, melalui pendidikan bergelar maupun pendidikan tidak bergelar.

Untuk mengembangkan wawasan keprofestonalan, staf Perpustakaan Universitas Brawijaya juga masuk dalam organisasi profesi perpustakaan yaitu Ikatan Pustakawan Indonesia (IP1). Secara tidak langsung IP1 yang merupakan wadah profesi pustakawan mempunyai sumbangan yang cukup signifikan dalam menambah wawasan staf, khususnya dalam bidang kepustakawanan.

Beberapa staf ditugaskan pada pelayanan sore mulai pukul 13.30-17.00 secara bergiliran dan pelayanan malam mulai pukul. 17.00-20.00 selama kuliah berlangsung. Dilihat dari kompetensinya, 40 % dari staf perpustakaan adalah terdiri dari pustakawan ahli sebanyak 5 orang dan pustakawan terampil sebanyak 11 orang. Bagi staf non-pustakawan diikutsertakan pada pendidikan dan latihan di bidang perpustakaan atau bidang lain terkait dalam rangka peningkatan pengetahuan mereka dalam peningkatan pelayanan pembaca maupun teknis.

5. Ruang Sampoerna Corner Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang

Untuk meningkatkan Iayanan pada pengunjung, Perpustakaan Universitas Brawijaya bekerja sama dengan PT. HM. Sampoema Tbk. menyediakan ruangan Sampoema Corner yang diresmikan pada tanggal 16 Juni 2005. Ruang Sampoema Comer ini melayani pengunjung setiap hari Senin hingga Sabta Jam Iayanan untuk hari Senin hingga Jumat adalah mulai dari pukul 08.00 hingga 20.00, sedangkan

untuk hari sabtu jam Iayanan adalah pukul 08.00 hingga 18.00. Ruangan ini memiliki fasilitas antara lain:

1) Akses Internet Gratis

Di ruang Sampoema Comer ini disediakan 6 unit sistem komputer yang memiliki koneksi ke jaringan internet. Untuk Iayanan akses internet gratis, pengunjung bisa memanfaatkan Iayanan dengan menyerahkan kartu tanda anggota Perpustakaan Universitas Brawijaya kepada petugas di SampoenaCorner. Tiap-tiap pengunjung hanya memiliki kesempatan menggunakan fasilitas akses internet sebanyak satu kali dalam sehari dengan jam penggunaan maksimal adalah satu jam. Dengan semakin populernya internet di kalangan Mahasiswa maka, fasilitas akses internet gratis di ruang sampoerna corner inipun di minati oleh banyak pengunjung perpustakaan. Rata-rata banyaknya pengguna fasilitas akses internet gratis yang disediakan di ruang Sampoerna Corner mencapai 50 hingga 60 orang tiap harinya.

2) Online Dissertation

Koleksi disertai dalam bentuk PDF file, meliputi bidang teknik mesin (mechanical enggining) dan pertanian. Koleksi full-text ini dapat ditelusuri secara online diruang Sampoerna Corner.

3) Televisi Kabel

Ruang Sampoerna Corner ini juga menyediakan saluran TV kabel. Saluran saluran yang dapat ditangkap oleh TV kabel diruang Sampoerna Corner terdiri atas stasiun televisi nasional maupun internasional.

4) Koleksi VCD/DVD

Di ruang Sampoema Comer terdapat koleksi DVD Maestro dan koleksi VCD Permata Bangsaku.

B. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan data survey dari 100 responden yang merupakan pengguna internet di Perpustakaan Universitas Brawijaya, gambaran umum mengenai keadaan demografi responden yang telah diklasifikasikan oleh peneliti berdasarkan jenis kelamin, tahun angkatan, fakultas, jenjang yang sedang ditempuh, frekuensi mengakses internet dalam satu minggu, hal yang mendorong untuk mengakses internet, aktifitas favorit, dan alamat yg sering diakses para responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil tabulasi data dari penyebaran kuesioner yang berdasarkan dengan jenis kelamin responden dapat dijelaskan dalam tabel 7 berikut ini

Tabel 7 Deskripsi responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	Perempuan	56	56
2.	Laki-laki	44	44
	Jumlah	100	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Pada tabel 7 terlihat bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 56 orang responden (56%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 44 orang responden (44%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden pengguna internet perempuan ternyata lebih mengungguli jumlah responden laki-laki, meskipun demikian perbedaan diantara jumlah kedua kelompok responden sangat ketat.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Hasil tabulasi data dari penyebaran kuesioner berdasarkan tahun angkatan responden dapat dijelaskan dalam tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 Deskripsi responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	2006	12	12
2.	2007	40	40
3.	2008	33	33
4.	2009	15	15
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun angkatan 2007 dengan jumlah 40 orang responden (40%)

diikuti oleh mahasiswa tahun angkatan 2008 berjumlah 33 orang responden (33%), mahasiswa tahun angkatan 2009 dengan jumlah 15 orang responden (15%) dan mahasiswa tahun angkatan 2006 berjumlah 12 orang responden (12%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas di Universitas Brawijaya

Hasil tabulasi data dari penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan fakultas yang diambil responden di Universitas Brawijaya dapat dijelaskan dalam tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Deskripsi responden Berdasarkan Fakultas

No.	Fakultas	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	Hukum	9	9
2.	Ekonomi	25	25
3.	Ilmu Administrasi	11	11
4.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	11	11
5.	Pertanian	11	11
6.	Perikanan	3	3
7.	Teknologi Pertanian	4	4
8.	Teknik	19	19
9.	Kedokteran	2	2
10.	MIPA	5	5
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari fakultas yang beragam. Responden terbanyak berasal dari fakultas ekonomi dengan responden sebanyak 25 orang (25%) diikuti oleh fakultas teknik dengan jumlah responden 19 orang (19%), fakultas ilmu administrasi dengan jumlah responden 11 orang (11%), fakultas ilmu social dan ilmu politik dengan jumlah responden 11 orang (11%), fakultas pertanian dengan jumlah responden 11 orang (11%), fakultas hukum dengan jumlah responden 9 orang (9%), fakultas MIPA dengan jumlah responden lima orang (5%), fakultas teknologi pertanian dengan jumlah empat orang (4%), fakultas perikanan dengan jumlah tiga orang (3%), dan fakultas kedokteran dengan jumlah dua orang (2%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan yang Sedang Ditempuh

Dari hasil penyebaran kuesioner, diperoleh gambaran mengenai jenjang pendidikan tinggi yang sedang ditempuh responden seperti yang ditampilkan pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10 Deskripsi responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	S1	95	95
2.	S2	5	5
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa pengguna internet terbanyak di perpustakaan universitas brawijaya adalah mahasiswa yang sedang menempuh jenjang S-1 yaitu dengan 95 orang (95%). Sedangkan responden yang sedang menempuh jenjang S2 hanya berjumlah sebanyak 5 orang (5%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menempuh S-1 adalah kelompok mahasiswa yang paling sering menggunakan internet.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Mengakses Internet

Dalam satu Minggu

Hasil tabulasi data dari penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan frekuensi responden mengakses internet di perpustakaan pusat universitas barawijaya dapat dijelaskan dalam tabel 11 berikut ini

Tabel 11 Deskripsi responden Berdasarkan Frekuensi Mengakses Internet

Dalam satu minggu

No.	Berapa kali dalam mengakses internet	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	1 kali	0	0
2.	2 kali	3	3
3.	3 kali	7	7
4.	4 kali	23	23
5.	Lebih dari 4 kali	67	67
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengakses internet lebih dari empat kali dengan jumlah 67 orang (67%), mengakses internet empat kali dengan jumlah 23 orang (23%), mengakses internet tiga kali dengan jumlah tujuh orang (7%), mengakses internet dua kali dengan jumlah tiga orang (3%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden sering dalam menggunakan internet di perpustakaan pusat universitas brawijaya.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Hal yang Mendorong Mengakses Internet

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat digambarkan karakteristik responden berdasarkan hal yang mendorong mengakses internet seperti pada tabel 12.

Tabel 12 Deskripsi responden Berdasarkan Hal yang Mendorong Mengakses Internet

No.	Hal yang mendorong mengakses internet	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	Hobi	25	25
2.	Tugas Kuliah	69	69
3.	Ingin Mengikuti Teknologi	6	6
4.	Ikut Temen	0	0
5.	Lain- Lain	0	0
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel 12 ini menunjukkan bahwa mayoritas hal yang mendorong mengakses internet oleh para responden adalah untuk tugas kuliah yaitu sebanyak 69 orang atau 69% dan kemudian berturut-turut karena hobi 25 orang (25%) dan ingin mengikuti teknologi 6 orang (6%), Hal ini menunjukkan bahwa responden menggunakan internet untuk kuliah dan tugas.

7. Karakteristik responden berdasarkan Aktivitas Favorit penggunaan internet

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat digambarkan karakteristik responden berdasarkan aktivitas favorit pengguna internet seperti pada tabel 13 berikut

Tabel 13 Deskripsi responden Berdasarkan Aktivitas Favorit Pengguna Internet

No.	Aktivitas favorit	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	<i>Browsing</i>	63	63
2.	<i>Chatting</i>	21	21
3.	<i>Email</i>	10	10
4.	<i>Download</i>	6	6
5.	Lain-Lain	0	0
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas aktivitas favorit

responden pada saat mengakses internet adalah browsing sebanyak 63 orang (63%), kemudian chatting sebanyak 21 orang (21%), email sebanyak 10 orang (10%), dan download sebanyak 6 orang (6%).

8. Karakteristik responden berdasarkan Alamat yang Sering diakses penggunaan internet

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat digambarkan karakteristik responden berdasarkan alamat yang sering di akses seperti pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14 Deskripsi responden Berdasarkan Alamat yang Sering diakses pengguna internet

No.	Aktivitas favorit	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	<i>Google</i>	45	45
2.	<i>Yahoo</i>	22	22
3.	<i>Facebook</i>	26	26
4.	<i>Wikipedia</i>	5	5
5.	Kompas	2	2
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas alamat yang sering diakses oleh responden adalah google.com yaitu sebanyak 45 orang atau 45%,

kemudian facebook.com sebanyak 26 orang atau 26%, yahoo.com sebanyak 22 orang atau 22%, wikipedia.com sebanyak 5 orang atau 5%, dan kompas.com sebanyak 2 orang atau 2%

C. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

1. Variabel Bebas (X)

a. Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Kemudahan Penggunaan

Internet (X_1)

Distribusi frekuensi item-item variable kemudahan penggunaan internet dapat dilihat pada tabel 15 berikut disertai dengan keterangan dan interpretasinya

**Tabel 15 Distribusi Frekuensi Item-Item
Variabel Kemudahan Penggunaan Internet(X_1)**

Item	Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
$X_{1,1}$	-	-	-	-	7	7	60	60	33	33	4.26
$X_{1,2}$	-	-	-	-	6	6	68	68	26	26	4.20
$X_{1,3}$	-	-	-	-	20	20	65	65	15	15	3.95
$X_{1,4}$	-	-	-	-	31	31	59	59	10	10	3.79
Rata-rata (mean) frekuensi untuk variabel Kemudahan Penggunaan Internet (X_1)											
4.05											

Sumber : Data primer diolah, 2010

Keterangan :

X_{1,1}: Pernyataan tentang mudah mengakses

X_{1,2}: Pernyataan tentang mudah mencari informasi

X_{1,3}: Pernyataan tentang mudah berinteraksi

X_{1,4}: Pernyataan tentang akses yang cepat

Berdasarkan tabel frekuensi kemudahan penggunaan internet diatas pada item X_{1,1} yaitu pernyataan tentang mudah mengakses , dari 100 responden , 7 orang (7 %) menjawab netral, 60 orang (60%) menjawab setuju,dan 33 orang (33 %) menjawab sangat setuju. Nilai mean untuk item X_{1,1} = 4.26, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap mengakses internet mudah.

Berdasarkan tabel distribusi tabel frekuensi kemudahan penggunaan internet diatas pada item X_{1,2} yaitu pernyataan tentang mudah mencari informasi, dari 100 responden 6 orang (6%) menjawab netral, 68 orang (68%) menjawab setuju, dan 26 orang (26%) menjawab sangat setuju. Nilai mean untuk item X_{1,2} = 4.20, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju internet mudah untuk mencari informasi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi mutu sistem di atas pada item X_{1,3} yaitu pernyataan tentang mudah berinteraksi, dari 100 responden 20 orang (20%) menjawab netral, 65 orang (65%) menjawab setuju,dan 15 orang (15%) menjawab sangat setuju. Nilai mean untuk item X_{1,3} =3.95 , maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju interaksi dengan internet mudah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kemudahaan penggunaan internet di atas pada item X_{1,4} yaitu pernyataan tentang akses yang cepat, dari 100 responden 31 orang (31%) menjawab netral, 59 orang (59%) menjawab setuju, dan 10 orang

(10%) menjawab sangat setuju. Nilai mean untuk item $X_{1,4} = 3.79$, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju internet cepat untuk di akses.

b. Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Kemanfaatan Penggunaan Internet (X_2)

Distribusi frekuensi item-item variable kemanfaatan penggunaan internet dapat dilihat pada tabel 16 berikut disertai dengan keterangan dan interpretasinya.

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Kemanfaatan Penggunaan Internet (X_2)

Item	Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
$X_{2,1}$	-	-	-	-	3	3	55	55	42	42	4.39
$X_{2,2}$	-	-	-	-	3	3	60	60	37	37	4.34
$X_{2,3}$	-	-	-	-	12	12	59	59	29	29	4.17
Rata-rata (mean) frekuensi untuk variabel Kemanfaatan Penggunaan Internet (X_2)											
4.3											

Sumber : Data primer diolah, 2010

Keterangan :

$X_{2,1}$: Pernyataan menggunakan internet memberikan manfaat dalam perkuliahan

$X_{2,2}$: Pernyataan menggunakan internet memberikan informasi yang bermanfaat

$X_{2,3}$: Pernyataan menggunakan internet memberikan nilai tambah dalam perkuliahan.

Berdasarkan tabel frekuensi kemanfaatan penggunaan internet diatas pada item $X_{2.1}$ yaitu pernyataan menggunakan internet memberikan manfaat dalam perkuliahan, dari 100 responden , 3 orang (3%) menjawab menjawab netral, 55 orang (55%) menjawab setuju, 42 orang (42%) menjawab sangat setuju. Nilai mean untuk item $X_{2.1} = 4.39$, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila menggunakan internet memberikan manfaat dalam perkuliahan.

Berdasarkan tabel distribusi tabel frekuensi kemanfaatan penggunaan internet diatas pada item $X_{2.2}$ yaitu pernyataan menggunakan internet memberikan informasi yang bermanfaat, dari 100 responden 3 orang (3%) menjawab netral, 60 orang (60%) menjawab setuju, dan 37 orang (37%) menjawab sangat setuju. Nilai mean untuk item $X_{2.2} = 4.34$, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila menggunakan internet memberikan informasi yang bermanfaat.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kemanfaatan penggunaan internet di atas pada item $X_{2.3}$ yaitu pernyataan menggunakan internet memberikan nilai tambah dalam perkuliahan, dari 100 responden 12 orang (12%) menjawab netral, 59 orang (59%) menjawab setuju, dan 29 orang (29%) menjawab sangat setuju. Nilai mean untuk item $X_{2.3} = 4.17$, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila menggunakan internet memberikan nilai tambah dalam perkuliahan.

c. Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Nilai Hiburan (X_3)

Distribusi frekuensi item-item variable nilai hiburan dapat dilihat pada tabel 17 berikut disertai dengan keterangan dan interpretasinya

**Tabel 17 Distribusi Frekuensi Item-Item
Variabel Nilai Hiburan (X_3)**

Item	Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
$X_{3.1}$	-	-	-	-	6	6	76	76	18	18	4.12
$X_{3.2}$	-	-	-	-	7	7	76	76	17	17	4.10
$X_{3.3}$	-	-	-	-	12	12	61	61	27	27	4.15
Rata-rata (mean) frekuensi untuk variabel Nilai Hiburan Penggunaan Internet (X_3)											
4.12											

Sumber : Data primer diolah, 2010

Keterangan :

$X_{3.1}$: Pernyataan internet sebagai sarana hiburan

$X_{3.2}$: Pernyataan internet menyenangkan

$X_{3.3}$: Pernyataan internet menghilangkan kejenuhan

Berdasarkan tabel frekuensi nilai hiburan diatas pada item $X_{3.1}$ yaitu pernyataan internet sebagai sarana hiburan, dari 100 responden , 6 orang (6%) menjawab netral, 76 orang (76%) menjawab setuju, 18 orang (18%) menjawab sangat setuju. nilai mean untuk item $X_{3.1}$ = 4.12, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila menggunakan internet sebagai sarana

hiburan .

Berdasarkan tabel frekuensi nilai hiburan diatas pada item $X_{3.2}$ yaitu pernyataan internet menyenangkan, dari 100 responden , 7 orang (7%) menjawab netral, 76 orang (76%) menjawab setuju, 17 orang (17%) menjawab sangat setuju. nilai mean untuk item $X_{3.2} = 4.10$, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila menggunakan internet menyenangkan.

Berdasarkan tabel frekuensi nilai hiburan diatas pada item $X_{3.3}$ yaitu pernyataan internet menghilangkan kejenuhan, dari 100 responden , 12 orang (12%) menjawab netral, 61 orang (61%) menjawab setuju, 27 orang (27%) menjawab sangat setuju. nilai mean untuk item $X_{3.3} = 4.15$, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila menggunakan internet menghilangkan kejenuhan.

d. Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Daya Tarik Penyajian (X4)

Distribusi frekuensi item-item variable daya tarik penyajian dapat dilihat pada tabel 18 berikut disertai dengan keterangan dan interpretasinya.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Item-Item
Variabel Daya Tarik Penyajian (X₄)

Item	Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X _{4.1}	-	-	-	-	10	10	74	74	16	16	4.06
X _{4.2}	-	-	-	-	12	12	76	76	12	12	4.00
X _{4.3}	-	-	-	-	14	14	70	70	16	16	4.02
Rata-rata (mean) frekuensi untuk variabel Daya Tarik Penyajian (X ₄) 4.03											

Sumber : Data primer diolah, 2009

Keterangan :

X_{4.1}: Pernyataan *Content website* di internet menarik

X_{4.2}: Pernyataan *Lay-out website* di internet menarik

X_{4.3}: Pernyataan komposisi warna website di internet menarik

Berdasarkan tabel frekuensi daya tarik penyajian diatas pada item X_{4.1} yaitu pernyataan *content website* di internet menarik, dari 100 responden, 10 orang (10%) menjawab netral, 74 orang (74%) menjawab setuju, 16 orang (16%) menjawab sangat setuju. nilai mean untuk item X_{4.1} = 4.06, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila *content website* di internet menarik.

Berdasarkan tabel distribusi tabel frekuensi daya tarik penyajian diatas pada item X_{4.2} yaitu pernyataan *lay-out website* di internet menarik, dari 100 responden 12 orang (12%) menjawab netral, 76 orang (76%) menjawab setuju, dan 12 orang (12%) menjawab sangat setuju. Nilai mean untuk item X_{4.2}= 4.00, maka dapat

diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila *lay-out website* di internet menarik.

Berdasarkan tabel frekuensi daya tarik penyajian diatas pada item $X_{4.3}$ yaitu pernyataan komposisi warna *website* di internet menarik, dari 100 responden, 14 orang (14%) menjawab netral, 70 orang (70%) menjawab setuju, 16 orang (16%) menjawab sangat setuju. nilai mean untuk item $X_{4.3} = 4.02$, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila komposisi warna *website* di internet menarik.

2. Variabel Terikat (Y)

a. Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Penggunaan Internet (Y)

Distribusi frekuensi item-item variable penggunaan internet dapat dilihat pada tabel 19 berikut disertai dengan keterangan dan interpretasinya.

**Tabel 19 Distribusi Frekuensi Item-Item
Variabel Penggunaan Internet (Y)**

Item	Jawaban Responden										Mean
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y ₁	-	-	3	3	22	22	55	55	20	20	4.09
Y ₂	-	-	3	3	22	22	55	55	20	20	3.92
Y ₃	-	-	-	-	18	18	66	66	16	16	3.98
Rata-rata (mean) frekuensi untuk variabel Penggunaan Internet (Y) 3.99											

Sumber : Data primer diolah, 2010

Keterangan:

Y_1 : Pernyataan sering mengakses internet

Y_2 : Pernyataan intensitas penggunaan internet

Y_3 : Pernyataan frekuensi penggunaan internet

Berdasarkan tabel frekuensi mutu pelayanan diatas pada item Y_1 yaitu pernyataan sering mengakses internet, dari 100 responden, 3 orang (3%) menjawab kadang- kadang, 22 orang (22%) menjawab netral , 55 orang (55%) menjawab sering, 20 orang (20%) menjawab sangat sering. Nilai mean untuk item $Y_1 = 4.09$, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden sering dalam mengakse internet.

Berdasarkan tabel distribusi tabel frekuensi penggunaan internet diatas pada item Y_2 yaitu pernyataan intensitas penggunaan internet, dari 100 responden 3 orang (3%) menjawab kadang-kadang, 22 orang (22%) menjawab netral, 55 orang (55%) menjawab sering, 20 orang (20%) menjawab sangat sering. Nilai mean untuk item $Y_2 = 3.92$, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila intensitas mengakses internet berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan dalam memakai komputer atau laptop.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penggunaan di atas pada item Y_3 yaitu pernyataan frekuensi penggunaan internet, dari 100 responden 18 orang (2.9%) menjawab netral, 66 orang (66%) menjawab sering, 16 orang (16%) menjawab sangat sering. Nilai mean untuk item $Y_3 = 3.98$, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar responden setuju bila frekuensi penggunaan internet menunjuk pada waktu dan seringnya mengakses internet .

D. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

1. *Non-autokorelasi*. Artinya, bahwa kesalahan atau gangguan yang masuk ke dalam fungsi regresi populasi adalah random atau tak berkorelasi.
2. *Homoskedastisitas*. Artinya, varians variabel independen adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen.
3. *Non-multikolinearitas*. Artinya, antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna.
4. Berdistribusi Normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu.

Dalam penelitian ini digunakan empat buah alat uji yaitu

1. Uji Autokorelasi

Asumsi penting lainnya dari model regresi linear klasik adalah bahwa tidak adanya autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan yang masuk ke dalam fungsi regresi populasi. Model yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan uji Durbin

Waston yaitu membandingkan hasil uji Durbin Weston dengan tabel Durbin Weston. Menurut Lahman (1989), autokorelasi tidak terjadi bila nilai Durbin Weston berkisar 1,5 sampai dengan 2,5.

Tabel 20. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.188	1.25168	2.021

Sumber : Data primer diolah, 2010

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui nilai DW adalah sebesar 2.021. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau berarti asumsi non autokorelasi terpenuhi.

2. Uji Non-Kolinieritas Ganda (*Multicolinearity*)

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini diperoleh VIF seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF)

.1.1.1.1 Variabel	NILAI VIF	KETERANGAN
Kemudahan (X1)	1.339	Bebas Multikolinearitas
Kemanfaatan(X2)	1.399	Bebas Multikolinearitas
Nilai Hiburan(X3)	1.273	Bebas Multikolinearitas
Daya Tarik Penyajian(X4)	1.180	Bebas Multikolinearitas

Sumber Data : Data Primer yang diolah,2010

- Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 100
 - Dependent Variabel Y

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

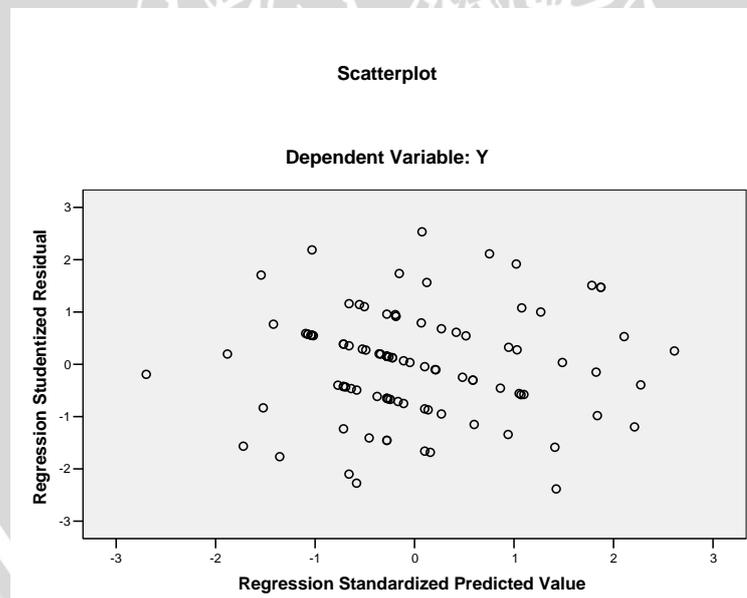
Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang jelas pada grafik *scatter plot*, dimana sumbu X adalah nilai prediksi dari regresi, sedangkan sumbu Y adalah nilai residual dari regresi (nilai prediksi nilai regresi sesungguhnya, dengan dasar pengambilan keputusan) (Santoso, 2000).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini akan dikemukakan grafik *Scatterplot* hasil uji heterokedastisitas:

Gambar 5 Hasil Uji Heterokedastisitas



Tampak dari grafik *scatter plots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi model.

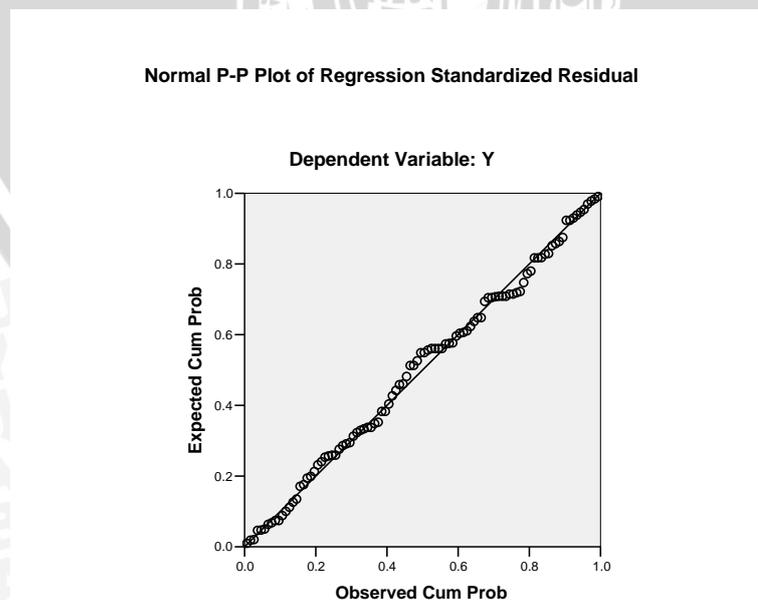
4. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2000), mengatakan bahwa uji normalitas data adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai sebaran yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah suatu model yang memiliki sebaran normal atau mendekati normal.

Menurut Santoso (2004), uji ini dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Data pengambilan keputusan menurutnya adalah sebagai berikut jika penyebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk lebih jelasnya, hasil uji normalitas dapat dilihat dari grafik *normal probability plot*, seperti yang tercantum di bawah ini :

Gambar 6. Grafik Normal Probability Plot



Berdasarkan hasil pengujian normalitas seperti yang terlihat pada grafik *Normal P-Plot* di atas, tampak dari gambar tersebut menunjukkan distribusi normal yang ditunjukkan pada titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

E. Interpretasi Data dan Uji Hipotesis

1. Uji F

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 13.0 for Windows*. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan hipotesis bahwa diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemudahan penggunaan internet (X1), variabel kemanfaatan penggunaan internet (X2), variabel nilai hiburan (X3), variabel daya tarik penyajian (X4) secara bersama-sama terhadap variabel penggunaan internet (Y). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 0.05 ($\alpha = 0,05$). Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan uji regresi linier sederhana dan pengujiannya dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Pengujian Korelasi dan Regresi Linear

Berganda Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel		Koefisien	Standard	Probabilitas	Keputusan
Bebas	Terikat	Regresi (B)	Coefficients (β)	(P)	
(Constant)		4.320		0.011	
X1	Y	0.248	0.309	0.004	Tolak H_0
X2		0.037	0.039	0.718	Terima H_0
X3		0.270	0.255	0.014	Tolak H_0
X4		-0.014	-0.013	0.899	Terima H_0
R square		= 0.221			
Adjusted R Square		= 0.188			
R		= 0.470			
F _{hitung}		= 6,726			
Sign. F		= 0,000			
α		= 0,05			

Sumber : Data primer diolah 2010

Dari tabel 22 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $F = 0.000$ lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak atau tolak H_0 maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel terikat. Jadi apabila kemudahan, kemanfaatan, nilai hiburan, dan daya tarik penyajian ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap penggunaan internet.

Keeratan hubungan antara variabel kemudahan (X1), variabel kemanfaatan (X2), variabel nilai hiburan (X3), dan variabel daya tarik penyajian (X4) terhadap variabel penggunaan internet (Y) dapat dilihat dari angka korelasi berganda (R)

yaitu sebesar 0.470 yang berarti hubungan antara semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) kuat, hal ini berarti variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan internet.

Koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.221 dan koefisien determinasi yang disesuaikan adalah sebesar 0.188.. Karena persamaan regresi menggunakan banyak variabel independen, maka koefisien yang digunakan untuk menjelaskan persamaan ini adalah koefisien determinasi yang disesuaikan. Dari hasil tersebut, besarnya dukungan variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh angka sebesar 0.188 (18.8%) yang berarti besarnya dukungan variabel-variabel (X) terhadap variabel penggunaan internet (Y) sebesar 18.8%, sisanya 81.2% dari variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti lain untuk mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel penggunaan internet. Berdasarkan analisis regresi linier yang ditampilkan pada tabel 22 maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 4.320 + 0.248 X_1 + 0.037 X_2 + 0.270 X_3 - 0.014 X_4 + e$$

Hasil analisis tersebut di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4.320 menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari variabel kemudahan (X1), variabel kemanfaatan (X2), variabel nilai hiburan (X3), dan variabel daya tarik penyajian (X4) maka penggunaan internet (Y) di prediksi sebesar 4.320.

2. Koefisien regresi 0.248 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel kemudahan akan meningkatkan variabel penggunaan internet sebesar 24.8% dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
3. Koefisien regresi 0.037 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel kemanfaatan akan meningkatkan variabel penggunaan internet sebesar 3.7% dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
4. Koefisien regresi 0.270 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel nilai hiburan akan meningkatkan variabel penggunaan internet sebesar 27% dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
5. Koefisien regresi -0.014 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel daya tarik penyajian akan menurunkan variabel penggunaan internet 1.4%.

2. Uji t

Pengujian t dilakukan untuk menguji hubungan regresi secara parsial yaitu untuk melihat keberartian dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan membandingkan sign t dengan sig α , dimana jika sign t > sign α berarti signifikan (terdapat hubungan parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat).

Berdasarkan hipotesis rumusan masalah sebelumnya dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikan = 0.05 ($\alpha = 0.05$). untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan regresi parsial yang

menggunakan uji t secara parsial dan pengujiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Kemudahan (X_1) terhadap Penggunaan Internet (Y)

Tabel 22 menunjukkan bahwa untuk variabel kemudahan (X_1), memiliki nilai signifikansi $t = 0.004$ yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < \alpha = 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa pengujian signifikan atau H_0 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel kemudahan (X_1), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan internet (Y), apabila variabel bebas lainnya konstan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemudahan (X_1) mempengaruhi penggunaan internet. Para responden menganggap bahwa kemudahan penggunaan internet (X_1) telah membawa pengaruh positif terhadap penggunaan internet.

b. Variabel Kemanfaatan (X_2) terhadap Penggunaan Internet (Y)

Tabel 22 menunjukkan bahwa untuk kemudahan (X_2), memiliki nilai signifikansi $t = 0.718$ yang lebih besar dari 0.05 ($0.718 < \alpha = 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa pengujian tidak signifikan atau H_0 diterima, yang berarti bahwa secara parsial variabel kemanfaatan (X_2), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan internet (Y), apabila variabel bebas lainnya konstan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan (X_2) tidak mempengaruhi penggunaan internet. Para responden menganggap bahwa kemanfaatan (X_2) tidak membawa pengaruh positif terhadap

penggunaan internet.

c. Variabel Nilai Hiburan (X_3) terhadap Penggunaan Internet (Y)

Tabel 22 menunjukkan bahwa untuk nilai hiburan (X_3), memiliki nilai signifikansi $t = 0.014$ yang lebih kecil dari 0.05 ($0.014 < \alpha = 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa pengujian signifikan atau H_0 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel nilai hiburan (X_3), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan internet (Y), apabila variabel bebas lainnya konstan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai hiburan (X_3) mempengaruhi penggunaan internet. Para responden menganggap bahwa nilai hiburan (X_3) telah membawa pengaruh positif terhadap penggunaan internet.

d. Variabel Daya Tarik Penyajian (X_4) terhadap Penggunaan Internet (Y)

Tabel 22 menunjukkan bahwa untuk daya tarik penyajian (X_4), memiliki nilai signifikansi $t = 0.899$ yang lebih besar dari 0.05 ($0.899 > \alpha = 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa pengujian tidak signifikan atau H_0 diterima, yang berarti bahwa secara parsial variabel daya tarik penyajian (X_4), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan internet (Y), apabila variabel bebas lainnya konstan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa daya tarik penyajian (X_4) tidak mempengaruhi penggunaan internet. Para responden menganggap bahwa daya tarik penyajian (X_4) tidak membawa pengaruh

positif terhadap penggunaan internet.

F. Pembahasan

Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah salah satu unit teknis di Universitas Brawijaya yang memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber ilmu atau informasi. Di mana fasilitas internet ini dapat digunakan secara gratis oleh para pengunjung perpustakaan baik menggunakan laptop atau komputer. Responden atau sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah para pengunjung perpustakaan yang mengakses internet. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 44 orang (44%), perempuan 56 orang (56%). Dengan jenjang S1 berjumlah 95 orang (95%) sedangkan jenjang S2 sebanyak 5 orang (5%).

Dari hasil uji t di peroleh variabel kemudahan (X_1) sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan internet (Y), di mana t hitung lebih besar dari t tabel ($2,948 > 1,986$) dan probabilitas lebih kecil dari pada nilai alpha ($0,004 < 0,05$). Hal ini berarti variabel kemudahan terbukti mempengaruhi responden dalam penggunaan internet.

Dari hasil uji F tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 6.726. Nilai tersebut adalah nilai F hitung dari analisa yang sudah dilakukan. Sedangkan nilai F tabel pada selang kepercayaan 0.05 diperoleh dengan melihat df1 dan df2 pada tabel dengan nilai sebesar 2,47. Hal ini berarti F hitung lebih besar dari pada F tabel sehingga H_0 di tolak dan menerima H_1 . Artinya secara

bersama-sama variabel bebas (variabel kemudahan, variabel kemanfaatan, variabel nilai hiburan, dan variabel daya tarik penyajian) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (penggunaan internet)

Berdasarkan analisis regresi dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kemudahan (X_1), kemanfaatan (X_2), nilai hiburan (X_3), dan daya tarik penyajian (X_4) telah terbukti. Dapat diartikan bahwa jika ke empat variabel tersebut dapat di terapkan dengan baik maka secara simultan akan meningkatkan penggunaan internet.

Berdasarkan hasil analisis regresi juga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kemudahan (X_1) dan variabel nilai hiburan (X_3) telah terbukti. Sedangkan untuk variabel kemanfaatan (X_2) dan variabel daya tarik penyajian (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan analisis yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan menyediakan fasilitas akses internet gratis yang di berikan kepada para pengunjung Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya. Responden pengguna akses internet terbanyak yang di temui di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya adalah responden perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki. Para responden seluruhnya adalah mahasiswa Universitas Brawijaya yang sedang menempuh jenjang S-1 dan S-2. Jumlah responden yang sedang menempuh jenjang S-1 jumlahnya melebihi responden yang sedang menempuh jenjang S-2. Sebagian besar reponden sering dalam menggunakan internet di perpustakaan hal ini dapat dilihat dari frekuensi mengakses internet dalam satu minggu adalah lebih dari 4 kali. Para responden lebih memilih aktivitas *browsing* hal ini berkaitan juga dengan hal yang mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Melalui internet para mahasiswa dapat menambah informasi yang berguna bagi kuliahnya.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan, kemanfaatan, nilai hiburan, dan daya tarik

penyajian secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan internet .

3. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan internet yaitu variabel kemudahan dan variabel nilai hiburan. Sedangkan variabel kemanfaatan dan variabel daya tarik penyajian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan internet.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi penggunaan internet.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perpustakaan hendaknya lebih pro aktif dalam mendukung pemanfaatan internet dalam menunjang kegiatan perkuliahan dengan semakin meningkatkan sarana internet yang akan lebih mudah diakses oleh mahasiswa, sehingga ketrampilan internet akan semakin meningkat selain itu juga akan mengembangkan kreatifitas mahasiswa.
2. Perpustakaan menumbuhkan kesadaran kepada dosen dan mahasiswa didalam pengembangan internet, sehingga akan lebih mendorong mahasiswa untuk mencari segala informasi yang berhubungan dengan tugas kuliahnya di internet yang pada akhirnya akan semakin meningkatkan frekuensi penggunaan internet oleh mahasiswa.